

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN RASIO
KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL
ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Dwi Maratus Sholihah

175020518113015

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2021

**THE EFFECT OF THIRD-PARTY FUND AND
FINANCIAL RATIO ON THE TOTAL GROWTH OF
ASSETS OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN
INDONESIA**

MINOR THESIS

By:

**Dwi Maratus Sholihah
175020518113015**

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements
For the Attainment of the Degree of Bachelor of Economics**



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia"

Yang disusun oleh :

Nama : Dwi Maratus Sholihah
NIM : 175020518113015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Yenny Kornitasari, S.E., M.E.
NIP. 2015078810012001
(Dosen Pembimbing)

[Signature]

2. Dr. Drs. Iswan Noor, M.E.
NIP. 195907101983031004
(Dosen Penguji I)

[Signature]

3. Ajeng Wahyu Puspitasari, S.E., M.A.
NIP. 2013048605212001
(Dosen Penguji II)

[Signature]

Malang, 2 Agustus 2021
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam ,



[Signature]

Sri Mujaingsih, SE., MSP.
NIP. 1961041119860120001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Yang disusun oleh :

Nama : Dwi Maratus Sholihah
NIM : 175020518113015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : -

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Ketua Program Studi
Ekonomi Islam



Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
NIP. 196104111986012001

Malang,
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Yenny Kornitasari, S.E., M.E.
NIP. 2015078810012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Dwi Maratus Sholihah**
 Tempat, tanggal lahir : **Kediri, 04 Oktober 1998**
 NIM : **175020518113015**
 Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
 Konsentrasi : **-**
 Alamat : **Dsn. Kapi, Ds. Kapi, Kec. Kunjang, Kab. Kediri**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

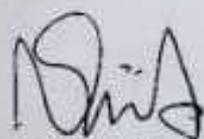
Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang,

Yang membuat pernyataan,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

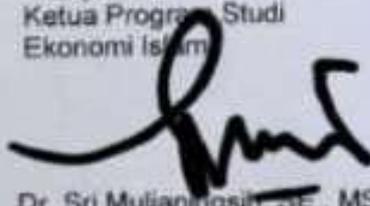


Yenny Kornitasari, S.E., M.E.
NIP. 2015078610012001



Dwi Maratus Sholihah
175020518113015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam



Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
NIP. 196104111986012001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL BAHASA INGGRIS

i

LEMBAR PENGESAHAN

ii

LEMBAR PERSETUJUAN

iii

SURAT PERNYATAAN

iv

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

v

MOTTO

vi

KATA PENGANTAR

vii

DAFTAR ISI

ix

DAFTAR TABEL

xi

DAFTAR GAMBAR

xiii

ABSTRAK

xiv

ABSTRACT

xv

BAB I PENDAHULUAN

1

1.1 Latar Belakang Masalah

1

1.2 Rumusan Masalah

10

1.3 Tujuan Penelitian

11

1.4 Manfaat Penelitian

11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

13

2.1 Kerangka Teori

13

2.2 Kerangka Pikir

24

2.3 Hipotesis

26

BAB III METODE PENELITIAN

28

3.1 Pendekatan Penelitian

28

3.2 Objek dan Periode Penelitian

28

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

28

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.6 Metode Analisis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil	45
4.2 Pengujian Hipotesis	60
4.3 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
Tabel 1.1	Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2008-2019	2
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah terhadap Perbankan Nasional Periode 2013-2019	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1	Variabel Terikat	29
Tabel 3.2	Variabel Bebas	30
Tabel 3.3	Populasi Penelitian	32
Tabel 3.4	Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1	Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah 2013-2019	46
Tabel 4.2	Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2019	47
Tabel 4.3	Kinerja Keuangan Bank Victoria Syariah 2013-2019	48
Tabel 4.4	Kinerja Keuangan BRI Syariah 2013-2019	50
Tabel 4.5	Kinerja Keuangan BNI Syariah 2013-2019	51
Tabel 4.6	Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri 2013-2019	52
Tabel 4.7	Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2013-2019	53
Tabel 4.8	Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin 2013-2019	54
Tabel 4.9	Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah 2013-2019	55
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Chow	58
Tabel 4.12	Hasil Uji Hausman	59
Tabel 4.13	Model FEM (Model Terpilih)	61
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.17	Hasil Uji Autokorelasi	66

Tabel 4.18 Hasil Uji t Statistik 67

Tabel 4.19 Hasil Uji F Statistik 68

Tabel 4.20 Hasil Uji R-Square 70



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 1.1	Total Aset Perbankan Syariah dan Bank Umum Syariah Periode 2013-2019	3
Gambar 1.2	Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah dan Bank Umum Syariah Periode 2013-2019	4
Gambar 1.3	Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2013-2019	6
Gambar 1.4	Capital Adequacy Ratio (CAR) BUS Periode 2013-2019	8
Gambar 1.5	Non Performing Financing (NPF) BUS 2013-2019	9
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3.1	Model Regresi	35



ABSTRAK**Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan****Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia****Dwi Maratus Sholihah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: dwismiwd@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan rasio keuangan yaitu CAR dan NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda dan alat bantu *Eviews 9*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan bank. Pengambilan sampel penelitian dilakukan pada sembilan Bank Umum Syariah yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah.

Kata kunci: Bank Umum Syariah, Pertumbuhan Total Aset, Regresi Berganda

ABSTRACT

The Effect of Third-Party Fund and Financial Ratio on the Total Growth of Assets of Islamic Commercial Banks in Indonesia**Dwi Maratus Sholihah**

Faculty of Economics and Business, Brawijaya University

Email: dwismiwd@gmail.com

This study aims to determine the effect of Third-Party Fund and financial ratio, namely CAR and NPF on the Total Growth of Asset of Islamic Commercial Banks in Indonesia at 2013-2019. The study uses quantitative approach with multiple regression analysis techniques and Eviews 9 as a tool. The data used are secondary data taken from the bank's annual report. Sampling of the study was carried out at four Islamic Commercial Banks, i.e. Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin and Bank BCA Syariah. The results of the study show that, either partially or simultaneously, Third-Party Funds, CAR and NPF have a significant effect on the Total Growth of Asset of Islamic Commercial Banks.

Keywords: *Islamic Commercial Bank, Total Growth of Asset, Multiple Regression*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dilandaskan pada hukum UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Undang - Undang tersebut masih secara samar menyebutkan prinsip syariah yaitu sebagai prinsip bagi hasil. Namun berbeda dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992, menyebutkan prinsip perbankan syariah secara tegas serta diperbolehkannya *dual banking system* yaitu bank boleh melakukan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasar prinsip syariah, juga mengizinkan bank umum konvensional membuka *Islamic windows* atau Unit Usaha Syariah (UUS). Undang-Undang ini kemudian diperbarui dengan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan UU No. 3 Tahun 2004. Tidak berhenti begitu saja, pada 16 Juli 2008 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disahkan, menyebutkan pengenalan beberapa lembaga hukum baru salah satunya memuat tentang pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah yang dilakukan secara sukarela maupun wajib serta Komite Perbankan Syariah.

Perkembangan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah diawali dengan diizinkan berdirinya bank Islam komersial pertama kali pada tahun 1991 yang memiliki nama Bank Muamalat Indonesia (BMI). Secara resmi BMI beroperasi pada tahun 1992 sebagai bank dengan prinsip syariah pertama di Indonesia. BMI ini merupakan satu-satunya Bank Umum Syariah pada tahun 1992 hingga tahun 1998 dengan didampingi beroperasinya 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berkembangnya bank umum syariah maupun bank konvensional yang membuka cabang syariah tidak lain mendapat dukungan pula dari adanya dampak dari terjadinya krisis cukup parah pada tahun 1998 yang

menyeret perbankan nasional ke dalamnya, kecuali bank syariah yang tetap bertahan. Hal ini tidak lain disebabkan telah diterapkannya sistem bagi hasil oleh bank syariah yang membuat kinerja bank relatif bertahan pada saat itu. Sutopo (2008) menyatakan bahwa pasca krisis ekonomi 1997-1998, permintaan akan bank Islam semakin meningkat hingga melahirkan bank-bank baru seperti Bank Syariah Mandiri pada November 1999 disusul Bank Mega Syariah pada Juli 2004. Bank Umum Syariah kembali hadir dengan bertambahnya dua Unit Usaha Syariah akibat *spin-off* yang dilakukan, sehingga menghadirkan BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2008. Pada tahun 2009 hingga sekarang bank syariah semakin lama mengalami pertumbuhan yang terus meningkat salah satunya tercermin dari terus bertambahnya lembaga keuangan syariah seperti data yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2008-2019

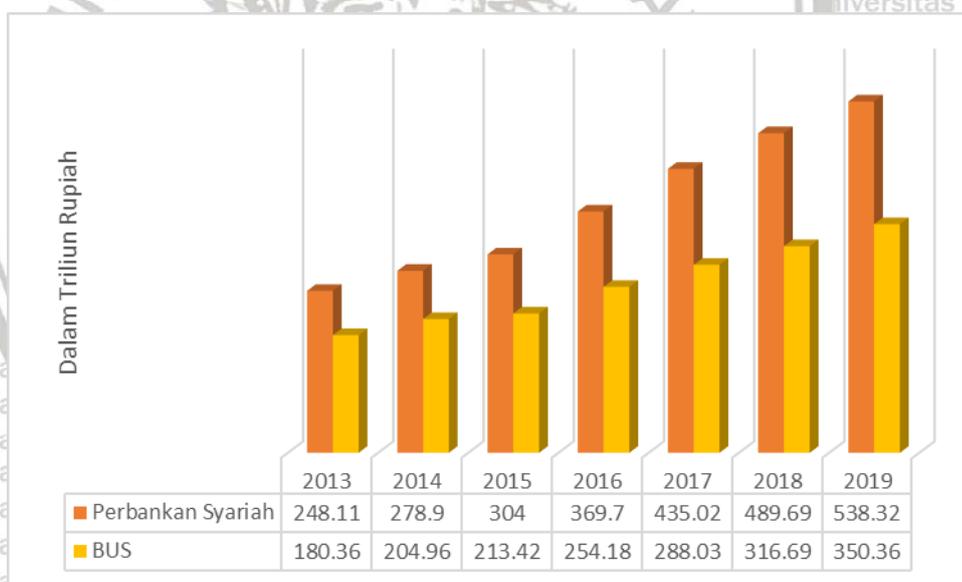
Tahun	BUS	UUS	BPRS	Jaringan Kantor	Aset (Triliun Rupiah)	DPK (Miliar Rupiah)
2008	5	27	131	1069	49,555	36,852
2009	6	25	138	1258	66,090	52,271
2010	11	23	150	1763	97,519	76,036
2011	11	24	155	2101	145,467	115,415
2012	11	24	158	2663	195,018	147,512
2013	11	23	163	2990	242,276	183,534
2014	12	22	163	2910	272,343	217,858
2015	12	22	163	2747	304,000	236,000
2016	13	21	166	2654	369,700	285,200
2017	13	21	167	2610	435,020	341,700
2018	14	20	167	2724	489,690	379,960
2019	14	20	164	2917	538,320	425,290

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia OJK, 2013-2019

Tabel 1.1 menunjukkan penambahan dari segi lembaga selalu mengalami peningkatan. Tidak hanya BUS, UUS dan BPRS, dari tahun ke tahun jaringan kantor perbankan syariah perlahan bertambah namun fluktuatif.

Total aset baik perbankan syariah maupun BUS cenderung terus meningkat dari tahun 2013-2019 seperti gambaran pada grafik 1.1 berikut. Jumlah aktiva atau aset setiap tahunnya terus menunjukkan peningkatan. Total aset perbankan syariah sebagian besar didominasi oleh aset BUS dengan nilai Rp. 350.36 triliun dari total aset Rp. 538.32 triliun pada tahun 2019. Begitu pula dalam hal kontribusi terbesar terhadap pangsa pasar dari aset perbankan syariah, didominasi oleh BUS dengan persentase 65.08%.

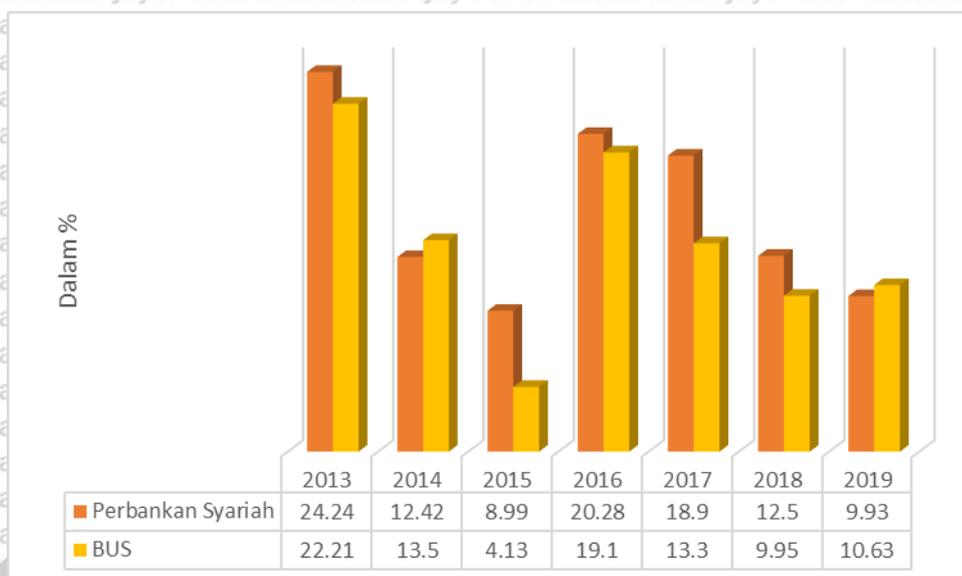
Gambar 1.1 Total Aset Perbankan Syariah dan Bank Umum Syariah Periode 2013-2019



Sumber: OJK, 2013-2019

Berbeda dengan total aset yang selalu meningkat setiap tahunnya, tingkat pertumbuhan aset baik dari perbankan syariah maupun BUS mengalami fluktuasi seperti diperlihatkan dalam grafik 1.2 berikut ini.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah dan Bank Umum Syariah
Periode 2013-2019**



Sumber: OJK, 2013-2019

Ditengah terus meningkatnya total aset perbankan syariah, hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhannya setiap tahun. Meskipun total aset yang dapat dicapai mengalami peningkatan, namun apabila dilihat dari tingkat pertumbuhannya cenderung fluktuatif. Pertumbuhan aset yang dapat dicapai BUS pada tahun 2015 naik sekitar 4,13% saja. Pada tahun 2016 berhasil memperlihatkan kenaikan yang cukup tinggi, namun pada tahun-tahun berikutnya berlanjut mengalami penurunan pertumbuhan total aset.

Total aset bank syariah terus mengalami peningkatan, namun pangsa pasar asetnya masih jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan pangsa pasar atau *market share* aset perbankan nasional. Dalam hal capaian *market share* perbankan syariah dibandingkan perbankan nasional, target minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masih belum bisa dicapai oleh setiap kenaikan yang terjadi pada total aset perbankan syariah. Berikut ini data Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah dari tahun 2013 hingga 2019 yang dinilai masih belum mencapai target. Walaupun pada tahun 2019 berhasil mencapai angka

6,18%, namun dalam *Roadmap* Perbankan Syariah 2015-2019 target *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional adalah sebesar 10%.

Tabel 1.2: **Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah terhadap Perbankan Nasional Periode 2013-2019**

Tahun	Total Aset Perbankan Nasional (Triliun Rupiah)	<i>Market Share</i> Bank Syariah
2013	4.954,46	4,89%
2014	5.615,15	4,85%
2015	6.197,621	4,83%
2016	6.843,3	5,33%
2017	7.513,579	5,78%
2018	8.049,061	5,96%
2019	8.635,998	6,18%

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia OJK, 2013-2019

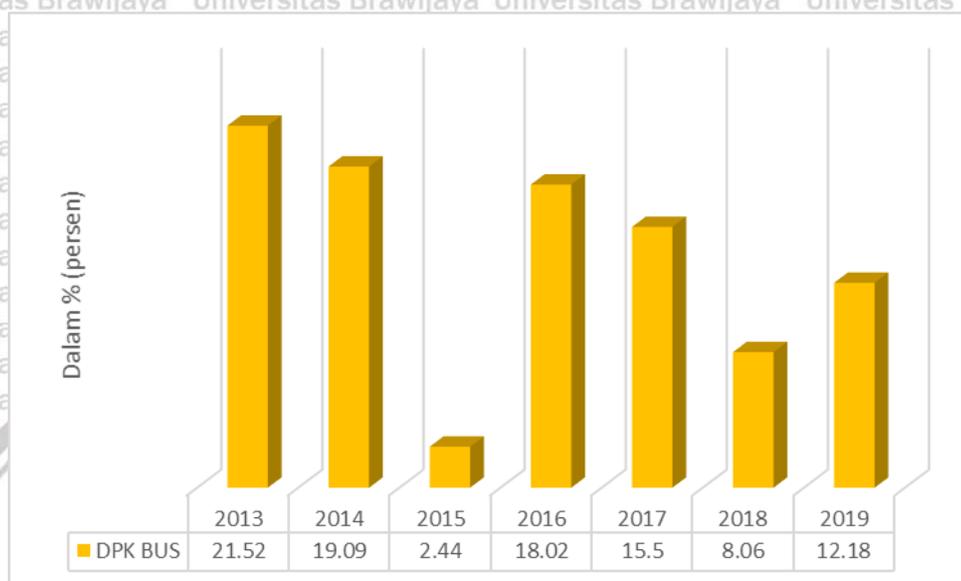
Dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017, disebutkan bahwa aset perbankan syariah yang terus tumbuh berdampak pada pangsa pasar/*market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional yang meningkat. Total aset sendiri ialah indikator penentu kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional sekaligus merupakan sebuah indikasi kuantitatif besar kecilnya bank (Haryono, S, Hilman, I, Mughits, A, 2003). Untuk itu, sebagai upaya menggapai target yang diinginkan perlu dilakukan evaluasi terhadap pengembangan perbankan syariah serta merumuskan peningkatan pertumbuhan total aset perbankan syariah terutama Bank Umum Syariah.

Melihat fenomena ini, perlu adanya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah.

Banyak faktor dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah. Ali (2004) menyebutkan bahwa kemampuan bank dalam penghimpunan dana permodalan maupun dana dari pihak ketiga dapat menentukan peningkatan total aset suatu bank. Muhammad (2017) menyebutkan bahwa permodalan yang kuat utamanya yang bersumber dari dana pihak ketiga

atau masyarakat, mampu menanggung investasi pada aktiva yang kemungkinan terjadi resiko kerugian. Sumber penghimpunan dana perbankan syariah yang bukan tergolong sebagai modal, umumnya didominasi oleh dana pihak ketiga.

Gambar 1.3 Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2013-2019



Sumber: OJK, 2013-2019

Kelompok UUS dan BPRS memberikan kontribusi dana pihak ketiga masing-masing yaitu 30,00% & 2,05%, namun berbeda dari kelompok BUS yang memberikan kontribusi mencapai 67,95% (OJK, 2019). Pada grafik 1.3 di atas terlihat bahwa DPK cenderung mengalami peningkatan. Hal ini berjalan searah dengan jumlah bank syariah yang semakin banyak sehingga penyerapan dana dari masyarakat oleh perbankan syariah semakin besar pula.

Penelitian terdahulu oleh Djuwita dan Mohammad (2014) menyebutkan adanya usaha dalam meningkatkan seluruh aset bank syariah dengan meningkatkan DPK yang ada merupakan salah satu strategi yang ampuh.

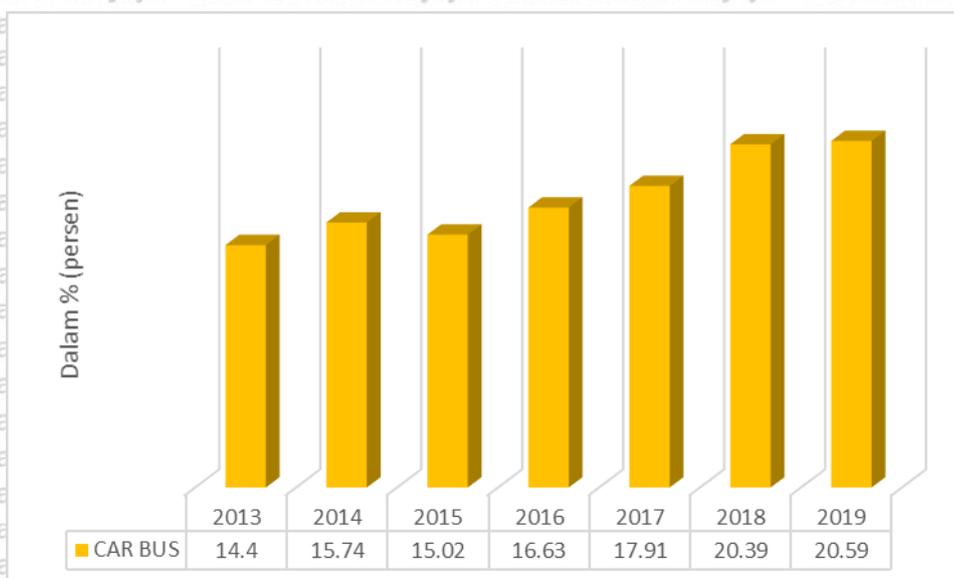
Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu DPK, FDR (*Financing to Deposits Ratio*), ROA (*Return on Assets*) dan NPF (*Non Performing Financing*) dengan tujuan menguji pengaruhnya terhadap total aset bank syariah. Hasil akhir menunjukkan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan. Penelitian terkait

dilakukan Yusuf dan Fatoni (2019) yang menyimpulkan bahwa DPK Mudharabah secara parsial menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Unit Usaha Syariah Bank X. Hasilnya berbeda dengan penelitian yang ada selanjutnya oleh Faruqi (2020), diperoleh kesimpulan yang menyatakan dalam jangka panjang Dana Pihak Ketiga menunjukkan pengaruh negatif terhadap aset bank syariah.

Selain DPK, pertumbuhan aset bank syariah ditentukan oleh banyak faktor. Menurut Endri dan Wakil (2008), rasio-rasio keuangan umumnya digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja keuangan dalam upaya mengukur bagus atau tidaknya perusahaan itu sendiri. Analisis rasio dapat diklasifikasikan ke dalam lima kelompok yaitu: (1) Rasio Rentabilitas, (2) Rasio likuiditas, (3) Rasio kecukupan modal, (4) Rasio efisiensi usaha dan (5) Rasio kualitas aktiva produktif. Terdapat dua kelompok rasio keuangan bank yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu rasio kecukupan modal dan rasio kualitas aktiva produktif.

Sama halnya dengan kondisi DPK, indikator kesehatan bank umum syariah yang ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari tahun ke tahun memperlihatkan tren yang terus membaik, meskipun pada tahun 2015 sempat terjadi penurunan rasio. Peningkatan CAR BUS dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan modal yang memperoleh dorongan dari meningkatnya laba BUS pada tahun berjalan. Perkembangan CAR BUS dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 1.4 Capital Adequacy Ratio (CAR) BUS Periode 2013-2019

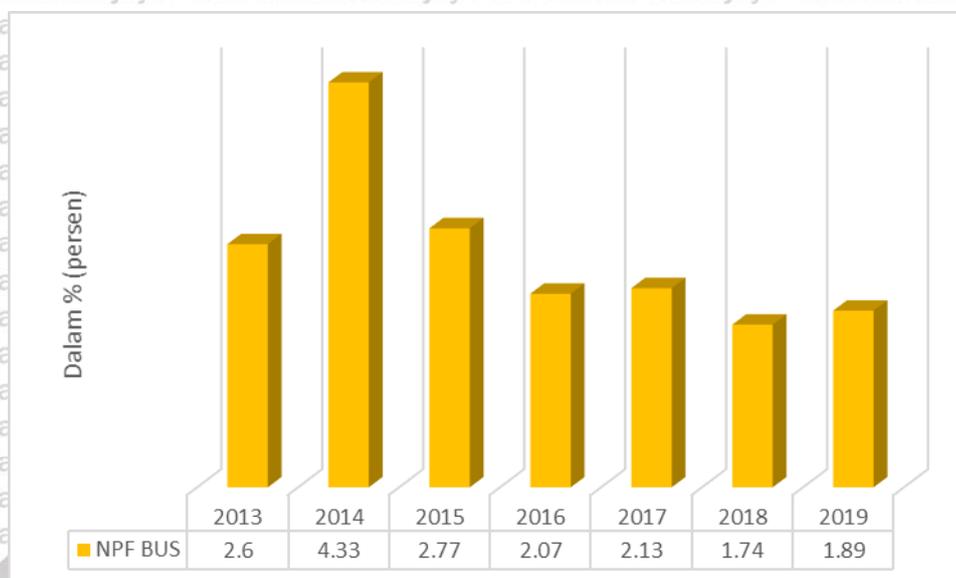


Sumber: OJK, 2013-2019

Penelitian yang membahas rasio CAR terhadap pertumbuhan total aset dilakukan oleh Widyastuti dan Achiria (2017) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan. Selaras dengan penelitian terkait selanjutnya oleh Ihsan (2019). Salah satu indikator permodalan bank yang dinilai amat penting ditunjukkan oleh rasio CAR. CAR pada hasil penelitian ini memperlihatkan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank.

Rasio keuangan yang akan diuji selanjutnya adalah rasio kualitas aktiva produktif yaitu NPF (*non performing financing*). Dari segi pengelolaan resiko, rasio pembiayaan bermasalah bersih (NPF nett) yang dihadapi BUS masih dalam taraf yang terkendali meskipun sempat terjadi lonjakan cukup tinggi pada tahun 2014 menjadi sebesar 4.33%, namun setiap tahunnya berhasil terus dikendalikan dan semakin membaik. Kondisi NPF dari tahun 2013 hingga 2019 diperlihatkan dalam grafik 1.5 berikut ini.

Gambar 1.5 Non Performing Financing (NPF) BUS 2013-2019



Sumber: OJK, 2013-2019

Penelitian terkait yang menguji pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah selanjutnya oleh Syafrida & Abror (2011). Hasil akhir penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian Yusuf dan Fatoni (2019) menyimpulkan bahwa secara parsial rasio NPF Murabahah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS pada Bank X. Lain halnya dengan beberapa penelitian terkait oleh Djuwita dan Mohammad (2014), Arrazy (2015), Widyastuti dan Achiria (2017) dan Suprianto dan Sari (2019) memperlihatkan bahwa rasio NPF memiliki pengaruh negatif signifikan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu memutakhirkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah ada. Berbeda terkait periode penelitian, variabel yang diteliti maupun metode/alat penelitian yang digunakan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya oleh Arrazy (2015), menguji

pengaruh dana pihak ketiga, FDR dan NPF terhadap pertumbuhan aset BUS di Indonesia. Namun perbedaannya terletak pada periode yang digunakan, Arrazy (2015) meneliti pada periode 2010-2014, penelitian ini meneliti periode 2013-2019, mengingat kondisi pertumbuhan total aset BUS yang fluktuatif. Perbedaan selanjutnya terkait variabel yang diteliti, selain DPK penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu CAR dan NPF. Sedangkan Arrazy (2015) menggunakan DPK dan rasio keuangan FDR dan NPF.

Perbankan syariah yang berdaya saing diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekosistem ekonomi syariah. Sebagai indikator utama perbankan syariah, pertumbuhan total aset dalam hal ini Bank Umum Syariah perlu diperhatikan setiap perkembangan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa kondisi pertumbuhan total aset BUS di Indonesia yang berfluktuasi pada tahun 2013-2019, maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan, maka permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah DPK menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah?
2. Apakah rasio keuangan yang terdiri dari CAR dan NPF menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah?

3. Apakah secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah?
4. Apakah variabel bebas (DPK, CAR & NPF) yang dibentuk dapat memberikan sumbangan pengaruh yang besar terhadap variabel terikatnya (pertumbuhan total aset)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu CAR dan NPF terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh bersama DPK, CAR dan NPF terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.
4. Untuk mengetahui berapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis serta dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan maupun penelitian yang akan dilakukan.

2. Bagi bank umum syariah, diharapkan penelitian ini mampu menyumbang kajian penelitian dalam mengevaluasi adanya penurunan dan peningkatan total aset bank.
3. Bagi lembaga dan/atau pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menyumbang dasar kebijakan dalam mengatur bank umum syariah agar target di masa yang akan datang dapat dicapai.
4. Bagi masyarakat luas baik nasabah, pengusaha, investor dan sebagainya, diharapkan pula dapat menjadi sumber informasi dalam memitigasi kondisi total aset BUS.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Lembaga Keuangan Bank

Lembaga keuangan ialah sebuah badan usaha yang memiliki kekayaan utamanya dalam bentuk aset keuangan/tagihan (*claims*) dibandingkan aset non-finansial/aset riil (Wirosa, 2007). Kegiatan lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan bermacam jasa keuangan. Peran lembaga keuangan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu proses menyerap dana dari unit ekonomi surplus seperti sektor usaha, lembaga pemerintahan maupun individu atau rumah tangga sebagai penyedia dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi resiko, intermediasi informasi, intermediasi jatuh tempo, intermediasi lokasi dan mata uang (Zuhri, 2018).

Dilihat dari kemampuan menghimpun dana dari masyarakat secara langsung, lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi lembaga keuangan depositori (*depository financial institution*) dan lembaga keuangan non-depositori (*non-depository financial institution*). Hal ini dikarenakan lembaga keuangan menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan (*deposit*) seperti giro, deposito berjangka serta tabungan yang diperoleh dari unit surplus yaitu penabung. Lembaga keuangan perbankan menjalankan penghimpunan dana berbentuk simpanan (*deposits*) misalnya giro, tabungan atau deposito yang dilakukan secara langsung dari masyarakat. Perusahaan, lembaga pemerintah atau rumah tangga yang memiliki kelebihan dana dapat berperan sebagai unit surplus.

Perbankan menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi & keuangan yang berkembang saat ini. Perbankan merupakan sebuah lembaga dengan tugas

menjalankan tiga fungsi utama, yang pertama menerima simpanan uang, selanjutnya memberikan pinjaman uang hingga bertugas sebagai jasa pengirim uang. Istilah bank yang disebutkan UU RI No. 10 Tahun 1998 adalah sebuah badan usaha dengan tugas menjalankan penghimpunan dana dari masyarakat berbentuk simpanan (*funding*) kemudian menyalurkan kepada masyarakat (*lending*) berbentuk kredit atau dalam bentuk lain demi meningkatnya taraf hidup masyarakat banyak. Seperti halnya bank konvensional, fungsi bank syariah juga menjadi lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana-dana tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat.

Pengertian perbankan syariah dan bank syariah termuat dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sebagai berikut:

- a. Perbankan Syariah ialah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya
- b. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri dari:
 1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Kinerja Perbankan Syariah

Daya Tarik yang utama dari seorang pemilik perseroan/perusahaan (pemegang saham) adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam konteks ini merupakan sebuah perolehan adanya usaha manajemen dari dana-dana yang

telah disalurkan untuk investasi oleh pemilik perseroan. Perseroan yang menunjukkan capaian profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perseroan tersebut mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan baik hingga menghasilkan laba. Tidak hanya itu, baiknya kinerja ekonomi yang berhasil dicapai sebuah perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya, menjadikan aset yang dimiliki juga bertambah akibat pemasukan-pemasukan yang diterima dari kinerja ekonomi perusahaan tersebut. Pemasukan dapat diperoleh dari berbagai cara, termasuk penanaman modal dari luar maupun dari dalam. Kinerja perusahaan maupun keputusan yang telah disetujui oleh manajemen dapat mengubah besarnya perolehan total aset dari setiap periode. Trend besarnya total aset ini juga akan berdampak pada keputusan manajemen dalam mengembangkan suatu perusahaan.

A. Pertumbuhan Total Aset

Aktiva atau aset bank merupakan keseluruhan hak yang bisa digunakan dalam pengoperasian sebuah perusahaan (bank). Pada suatu keadaan normal hampir seluruh aktiva sebuah bank terdiri dari pembiayaan maupun aktiva lain yang mampu menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank. Entitas syariah menguasai sumber daya dalam hal ini aset atas akibat adanya peristiwa di masa lalu serta dari mana manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan dapat diterima oleh entitas syariah. Aset adalah semua kekayaan yang menjadi milik perusahaan juga mampu memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang (Kusmuriyanto, 2005).

Horgren (2007) menyebutkan pertumbuhan aset bagi perusahaan merupakan sumber ekonomi yang diharapkan mampu memberikan manfaat pada masa mendatang. Pertumbuhan didefinisikan sebagai pertumbuhan total aset dalam hal ini pertumbuhan di masa lalu mencerminkan profitabilitas serta pertumbuhan di masa depan (Taswan, 2003). *Growth* merupakan

perubahan baik menurun maupun meningkatnya seluruh aktiva yang menjadi milik perusahaan (Saidi, 2004). Pertumbuhan aset dapat dihitung berdasarkan persentase adanya perubahan pada periode tertentu terhadap periode sebelumnya. Definisi tersebut menjelaskan bahwa *Growth* adalah perubahan keseluruhan aset dari adanya peningkatan yang dialami sebuah perusahaan selama satu periode atau satu tahun.

B. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penggunaan dana bank setelah dihimpunnya dana pihak ketiga, berdasarkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank menjalankan kewajibannya dalam penyaluran dana tersebut sebagai pembiayaan. Adanya hal ini, mengharuskan bank untuk mempersiapkan strategi-strategi atas penggunaan dana yang dihimpun serta disesuaikan pula terhadap alokasi terencana dari kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Tujuan dari alokasi dana ini adalah sebagai berikut:

- i. Memperoleh tingkatan profitabilitas yang cukup dengan tingkatan resiko minimal.
- ii. Menjaga dengan baik kepercayaan masyarakat dalam hal ini mempertahankan tingkat likuiditas agar selalu aman.

Agar dua tujuan ini dapat tercapai maka pengalokasian dana bank harus sepenuhnya terarah, bahkan ketika diperlukan seluruh kepentingan nasabah bisa dipenuhi. Pengalokasian dana bank syariah secara mendasar terbagi menjadi dua aspek penting dari aktiva bank berikut ini (Arifin, 2002):

1. *Earning Assets* (Aktiva-aktiva yang menghasilkan)

Aktiva yang menghasilkan adalah aset bank yang dipergunakan untuk memperoleh pendapatan. Penyaluran aset tersebut terdiri dari wujud investasi berikut ini:

- i. Pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*Mudharabah*),
- ii. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*),
- iii. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al-Bai'*),
- iv. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah* dan *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik*),
- v. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

2. *Non Earning Assets* (Aktiva-aktiva yang tidak menghasilkan)

Non Earning assets adalah aset yang tidak menghasilkan pendapatan. Cakupan *Non Earning Assets* ini adalah:

- i. Aktiva dalam bentuk tunai (*Cash Assets*),
- ii. Pinjaman (*Qardh*)
- iii. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris.

C. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Fungsi intermediasi secara optimal dapat terlaksana dengan baik apabila memperoleh dukungan dari memadainya suatu permodalan (Buchory, 2006).

Modal merupakan benteng pertahanan utama bank. Permodalan bagi perbankan layaknya perusahaan secara umum selain berperan menjadi sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, berfungsi pula menyangga atas kemungkinan terjadinya kerugian. Tidak hanya itu, kemampuan bank dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi juga menjadikan fungsi modal dalam menjaga kepercayaan masyarakat.

Jumlah modal yang kecil dan kualitasnya yang buruk adalah dua sumber terjadinya kekurangan modal. Hal ini tidak hanya dapat dilihat dari jumlah nominal yang dicapai, namun dari aspek rasio kecukupan modal pula. Rasio ini secara umum disebut dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR menunjukkan perbandingan antara jumlah modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko).

Aktiva-aktiva yang diciptakan, tidak hanya menunjukkan potensinya dalam mendapatkan keuntungan tetapi juga mampu mengakibatkan adanya resiko. Melihat fenomena ini, modal juga harus mampu berperan dalam penjaminan resiko kerugian yang mungkin terjadi atas investasi yang ada pada aktiva, utamanya yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat.

D. Non Performing Financing (NPF)

Bank sebagai lembaga intermediasi berkedudukan dalam mempertemukan dua belah pihak dengan perbedaan kepentingan, baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana maupun dalam pelayanan transaksi keuangan dan lalu lintas pembayaran. Penyaluran dana berbentuk seperti kredit/pembiayaan maupun beraneka macam aset produktif lainnya merupakan fungsi yang sangat beresiko. Apabila bank tidak mampu memajemen resiko atas setiap permohonan pembiayaan, maka akan timbul pembiayaan bermasalah (*non performing*) bahkan macet (Usanti & Shomad, 2016). NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, kualitas pembiayaan dalam hal ini berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.

2.1.3 Hubungan antar Variabel

Hubungan DPK terhadap Pertumbuhan Total Aset

Sumber kekayaan yang amat penting dalam aktivitas operasional sebuah bank berasal dari dana pihak ketiga. Dana tersebut juga merupakan suatu patokan keberhasilan apabila bank dapat menangani kegiatan operasionalnya yang bersumber dari dana tersebut (Kasmir, 2004). DPK adalah perolehan dana yang berhasil terhimpun dari masyarakat berbentuk tabungan, giro dan deposito.

Semakin besar sumber dana dari masyarakat ini, perbankan berkesempatan lebih terhadap penyaluran dana pada aset-aset produktif. Misalnya menyalurkan

pembiayaan, menempatkan dana pada bank lain, menempatkan pada surat berharga dan kegiatan usaha lain. Tercapainya hal ini tentunya dapat menambah laba yang diperoleh sehingga akan meningkatkan total aset bank. Dari pernyataan tersebut DPK menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Syafrida & Abror (2011), Arrazy (2015) dan Yusuf & Fatoni (2019).

Ha1 : DPK (Dana Pihak Ketiga) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.

Hubungan CAR terhadap Pertumbuhan Total Aset

Rasio permodalan yaitu CAR mencerminkan kekuatan bank dalam hal penyediaan dana untuk mengembangkan usaha dan mewartadahi resiko kerugian yang mungkin terjadi yang ditimbulkan oleh operasional bank (Ahmad & Kusuno, 2003). Adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan membuat masyarakat percaya akan kinerja bank tersebut, sehingga besarnya rasio CAR dapat menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank. Hal ini sejalan hasil penelitian sebelumnya oleh Widyastuti & Achiria (2017) dan Ihsan (2019).

Ha2 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah

Hubungan NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset

Bertambah tingginya tingkat NPF sebuah bank menunjukkan semakin besar pembiayaan bermasalah yang dihadapi. Besarnya masalah pembiayaan ini menimbulkan hilangnya kesempatan perolehan pendapatan atas pembiayaan yang telah disalurkan, mengakibatkan perolehan total aset berkurang pada periode tersebut. Periode-periode berikutnya, bank dapat lebih berwaspada serta lebih mempertimbangkan kembali pembiayaan yang akan disalurkan agar resiko pembiayaan bermasalah dapat berkurang. Dalam hal ini masalah yang terjadi

akibat pembiayaan dapat menurunkan pertumbuhan total aset bank. Hubungan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Arrazy (2015) dan Supriyanto & Sari (2019).

Ha3 : NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel berikut memperlihatkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pertumbuhan total aset.

Tabel 2.1: **Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Isi	Hasil Penelitian
1	<p>Nama:</p> <p>Ida Syafrida Ahmad Abror</p> <p>Judul:</p> <p>Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia</p> <p>Tahun:</p> <p>2011</p>	<p>Variabel terikat:</p> <p>Pertumbuhan aset</p> <p>Variabel Bebas:</p> <p>Jumlah kantor, NPF, FDR, biaya promosi, DPK, office channeling dan JUB</p> <p>Metode Penelitian:</p> <p>Multi Linear Regression</p>	<p>Jumlah kantor, FDR dan biaya promosi berpengaruh signifikan. NPF, DPK, office channeling dan JUB tidak berpengaruh.</p>

No.	Peneliti	Isi	Hasil Penelitian
2	<p>Nama: Diana Djuwita Assa Fito Mohammad</p> <p>Judul: Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia</p> <p>Tahun: 2014</p>	<p>Variabel terikat: Total aset</p> <p>Variabel Bebas: DPK, FDR, NPF dan ROA</p> <p>Metode Penelitian: Multi Linear Regression</p>	<p>DPK, FDR dan NPF berpengaruh secara signifikan. ROA tidak signifikan</p>
3	<p>Nama: Zakaria Arrazy</p> <p>Judul: Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014</p> <p>Tahun: 2015</p>	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan Aset</p> <p>Variabel Bebas: DPK, FDR dan NPF</p> <p>Metode Penelitian: (OLS)</p>	<p>DPK, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset</p>

No.	Peneliti	Isi	Hasil Penelitian
4	<p>Nama: Dwiki Erlangga Putra</p> <p>Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan Aset Bank Syariah</p> <p>Variabel Bebas: DPK, total pembiayaan, jumlah kantor dan inflasi</p> <p>Metode Penelitian: Metode <i>Vector Auto Regression (VAR)</i> dan <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i></p>	<p>Pengaruh jangka pendek: pembiayaan berpengaruh signifikan. DPK, jumlah kantor dan inflasi tidak signifikan.</p> <p>Jangka panjang: DPK, jumlah kantor dan inflasi berpengaruh signifikan</p>
5	<p>Nama: Reni Widyastuti Siti Achiria</p> <p>Judul: Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>Variabel terikat: pertumbuhan total aset</p> <p>Variabel Bebas: CAR, FDR, NPF, PDB, suku bunga dan inflasi</p> <p>Metode Penelitian: regresi data panel</p>	<p>CAR dan NPF berpengaruh secara signifikan. FDR, PDB, suku bunga dan inflasi tidak signifikan.</p>

No.	Peneliti	Isi	Hasil Penelitian
6	<p>Nama: Muhammad Yusuf Tatang Fatoni</p> <p>Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Unit Usaha Syariah pada Bank Umum Nasional</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan Aset UUS</p> <p>Variabel Bebas: Pembiayaan Murabahah, DPK Mudharabah, NPF Mudharabah, FDR dan Jaringan Kantor</p> <p>Metode Penelitian: Regresi Linier Berganda</p>	<p>DPK Mudharabah dan FDR berpengaruh signifikan. Pembiayaan murabahah, NPF murabahah dan jaringan kantor tidak berpengaruh signifikan</p>
7	<p>Nama: Bagus Supriyanto Shinta Permata Sari</p> <p>Judul: Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Selama Satu Decade (2009-2018)</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Variabel Terikat: Pertumbuhan Aset</p> <p>Variabel Bebas: bagi hasil, promosi, pelatihan, NPF, ROA, FDR dan jumlah kantor</p> <p>Metode Penelitian: Model regresi linier berganda</p>	<p>Promosi, NPF dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset BUS, sedangkan bagi hasil, pelatihan, ROA dan jumlah kantor tidak berpengaruh</p>

No.	Peneliti	Isi	Hasil Penelitian
8	<p>Nama: Dwi Nur'aini Ihsan</p> <p>Judul: Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan Aset bank syariah</p> <p>Variabel Bebas: Jaringan Kantor, CAR, BOPO, NOM dan ROA</p>	<p>Variabel Jaringan Kantor, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan. Variabel ROA dan NOM tidak signifikan</p>
9	<p>Nama: Labib Faruqi</p> <p>Judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>Variabel terikat: Aset bank syariah</p> <p>Variabel Bebas: Bagi hasil, CAR, NPF, DPK, jumlah kantor bank, inflasi dan BI rate</p> <p>Metode Penelitian: VAR/VECM</p>	<p>Jangka Pendek: bagi hasil, jumlah kantor bank, DPK, berpengaruh signifikan. CAR, NPF, inflasi dan BI rate tidak signifikan</p>

Sumber: Penulis, 2020

2.2 Kerangka Pikir

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, secara umum bank yang merupakan *financial intermediary* berfungsi menjalankan penghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali ke dalam berbagai tujuan. Pengoptimalan fungsi intermediasi dapat terlaksana apabila memperoleh dukungan dari permodalan yang memadai (Buchory, 2006). Hal ini tidak hanya

dapat dilihat dari jumlah nominal yang dicapai, namun aspek rasio kecukupan modal pula. Rasio ini sering disebut dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

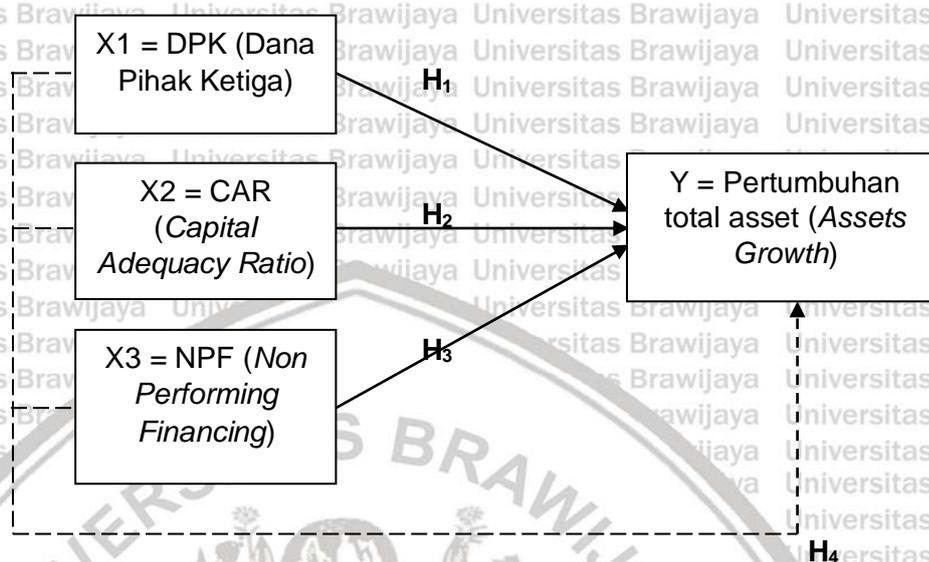
Setiap pencapaian aktiva, tidak hanya berpotensi menghasilkan keuntungan, tetapi juga berpotensi mengakibatkan terjadinya resiko. Melihat kondisi ini, modal juga harus mampu berperan sebagai penjagaan adanya resiko kerugian yang mungkin terjadi karena adanya investasi pada aktiva, utamanya hal ini berasal dari DPK atau masyarakat. Berdasarkan fungsi intermediasi, bank memiliki kewajiban dalam penyaluran dananya berbentuk pembiayaan. Apabila bank tidak mampu mememanajemen resiko atas setiap permohonan pembiayaan, maka akan timbul pembiayaan bermasalah (*non performing*) bahkan macet (Usanti & Shomad, 2016). Aktiva atau aset bank merupakan keseluruhan hak yang bisa digunakan dalam pengoperasian sebuah perusahaan (bank). Pada suatu keadaan normal hampir seluruh aktiva sebuah bank terdiri dari pembiayaan serta aktiva lain yang mampu menghasilkan atau mampu menghasilkan perolehan dana bagi bank. Besarnya total aset yang berfluktuasi setiap periode memberikan pandangan yang menarik untuk didalami.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, diduga variabel DPK, CAR dan NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. Di bawah ini adalah uraian kerangka pemikiran dalam penelitian:

1. Hubungan variabel DPK (X1) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah
2. Hubungan variabel CAR (X2) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah
3. Hubungan variabel NPF (X3) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah

4. Hubungan variabel DPK (X1), CAR (X2) dan NPF (X3) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2021

Keterangan:

———— = Secara parsial

----- = Secara simultan

2.3 Hipotesis

Di dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel ini bersifat hipotesis. Hipotesis adalah usulan yang keberlakuannya akan diteliti atau dapat berupa jawaban sementara dari pertanyaan peneliti. Nursalam (2003) menyatakan bahwa penyusunan sebuah hipotesis memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menghubungkan teori dengan kenyataan, (2) Alat ukur yang tepat dalam mengembangkan ilmu, selama penemuan dapat dihasilkan dari adanya hipotesis, (3) Petunjuk dalam identifikasi dan interpretasi hasil.

Ha1 : DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah

Ha2 : CAR (Rasio kecukupan modal) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah

Ha3 : NPF (Rasio pembiayaan bermasalah) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.

Ha4 : DPK, CAR dan NPF secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang memprioritaskan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan hendaklah terukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang bisa digeneralisasikan (Anshori & Iswati, 2009). Pendekatan kuantitatif banyak menuntut peneliti menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, menafsir data hingga dalam menampilkan hasilnya. Data kuantitatif berbentuk angka/bilangan, data ini dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan atau statistika.

3.2 Objek dan Periode Penelitian

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia dipilih menjadi objek dalam penelitian.

Alasan pemilihan objek dalam penelitian ini adalah BUS memiliki total aset yang mendominasi komposisi aset perbankan syariah. Di tengah perkembangan aset perbankan syariah yang bagus, *market share* perbankan syariah dinilai cukup rendah.

- b. Penelitian ini akan menguji rentang periode dimulai dari tahun 2013 hingga 2019.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional memuat suatu penjelasan maupun spesifikasi tentang variabel yang telah diidentifikasi, pengukuran variabel dan skala/ukuran yang digunakan. Definisi operasional variabel digunakan pula untuk menghindari ketidakjelasan tentang definisi beragam variabel yang dianalisis dalam penelitian.

Berdasarkan pengidentifikasian variabel yang sebelumnya telah dilakukan, berikut ini definisi operasional dari variabel tersebut :

a. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) ialah variabel yang mendapat pengaruh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan total aset.

Tabel 3.1: Variabel Terikat

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala	Satuan
Pertumbuhan Total Aset	Pertumbuhan aset/Assets <i>Growth</i> didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset	$PA = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100\%$	Rasio	%

Sumber: Penulis, 2021

b. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variabel*) ialah variabel stimulus atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain baik secara positif maupun negatif atau yang menjadi penyebab timbulnya perubahan atau munculnya variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk definisi operasional seperti di bawah:

Tabel 3.2: Variabel Bebas

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala	Satuan
DPK	Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang telah dihimpun oleh bank. Terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Data DPK diambil dari ikhtisar keuangan laporan tahunan bank umum syariah.	Jumlah DPK = Giro+Tabungan+Deposito	Rasio	%
CAR	CAR sebagai indikator permodalan. Rasio CAR menunjukkan jumlah seluruh aktiva bank mengandung resiko selain dibiayai oleh modal sendiri, juga diperoleh dari sumber dana lain di luar bank. Data CAR diperoleh dari ikhtisar keuangan laporan tahunan bank umum syariah	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	%

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala	Satuan
NPF	NPF menunjukkan kinerja bank syariah dalam mengatur resiko pembiayaan yang disalurkan. Data NPF diperoleh dari ikhtisar keuangan laporan tahunan bank umum syariah	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio	%

Sumber: Penulis, 2021

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

i. Identifikasi dan Batasan populasi

Populasi atau *universe* ialah sekelompok orang, kejadian atau benda yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang memuat objek/subjek dengan kualitas dan karakter tertentu yang telah dirancang untuk dipelajari oleh peneliti hingga pada akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan. Lain halnya dengan sampel, sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2011).

Bank Umum Syariah dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini, data diambil dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2020 dengan jumlah 14 BUS sebagai berikut:

Tabel 3.3: Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: OJK, 2020

ii. Prosedur dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel atau contoh adalah sub-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, oleh peneliti dianggap mewakili populasi target. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini ialah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria dan pengembangan tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria sampel yang diperlukan peneliti (Kurniawan, 2014). Berikut ini kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

1. Bank Umum Syariah yang beroperasi tahun 2013-2019
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan data laporan tahunan lengkap pada kurun waktu 2013-2019

iii. Jumlah Sampel

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, berikut ini sampel penelitian yang akan diteliti:

Tabel 3.4: Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank BCA Syariah

Sumber: Penulis, 2021

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam suatu penelitian merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan penelitian. Karena hal ini terkait dengan bagaimana cara mengumpulkan data, dari mana sumber data serta alat apa yang digunakan.

i. Jenis Data

Jenis data berkaitan dengan dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari data primer atau dari data sekunder. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian yang bersumber dari data sekunder diperoleh secara tidak langsung yakni melalui media perantara yang sebelumnya telah dicatatkan oleh pihak lain. Secara umum, data sekunder berwujud bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun di dalam data dokumenter yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder laporan tahunan (*annual report*) BUS yang menjadi objek penelitian. Laporan tahunan diambil berdasarkan periode penelitian yang telah ditentukan.

ii. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data ialah subjek darimana data diperoleh. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau disediakan (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, laporan, jurnal, buku dan lain-lain.

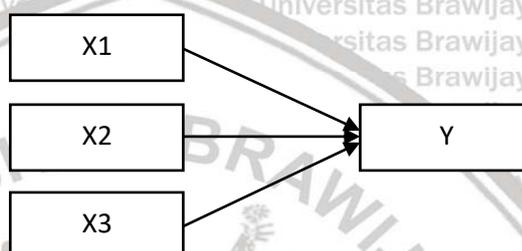
iii. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder, teknik ini dapat dilakukan menggunakan instrumen studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen studi kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, karya ilmiah dan pendapat para ahli yang berkompeten serta relevan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dengan perhitungan statistik yaitu menggunakan alat analisis *Eviews* 9. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan tujuan pengujian pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Asumsi dalam model ini menyatakan adanya hubungan suatu garis lurus atau linier antara variabel terikat dengan tiap-tiap prediktornya (Janie, 2012).

Gambar 3.1: Model Regresi



Sumber: Penulis, 2021

Secara umum persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

$b_{(1,2,n)}$ = Koefisien regresi variabel independen

$X_{(1,2,n)}$ = Variabel independen

e = error/residual

Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis data panel menghasilkan model persamaan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Aset

a = konstanta

$b_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = DPK (Dana Pihak Ketiga)

X_2 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X_3 = NPF (*Non Performing Financing*)

e = error/residual

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, penentuan model regresi, uji asumsi klasik dan uji statistik analisis regresi.

Berikut ini penjelasan terkait metode analisis data:

1. Statistik Deskriptif

Metode statistik dikelompokkan dalam dua metode yakni metode statistik deskriptif dan metode statistik inferensia. Statistik deskriptif (*statistic descriptive*) menyajikan terkait cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data pada akhirnya diperoleh keterangan yang lebih mudah dimengerti. Informasi/keterangan yang dapat diperoleh menggunakan statistik deskriptif meliputi pemusatan data (*mean*, *median* dan *modus*), penyebaran data (*range*, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data dan ukuran letak (kuartil, desil dan presentil) (Muchson, 2017).

Statistik deskriptif ialah statistik yang menyajikan pendeskripsian dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Kusumah, 2016). Statistik deskriptif mendefinisikan data menjadi suatu informasi yang lebih jelas serta dapat dimengerti secara sederhana. Statistik deskriptif digunakan sebagai pengembangan profil perusahaan yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif juga berkaitan dengan pengumpulan dan peningkatan data maupun penyajian hasil peningkatan itu sendiri.

2. Penentuan Model Regresi

Dalam metode ekonometrika, data panel adalah penggabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*). Regresi dengan menggunakan data panel dapat menyajikan data yang lebih beragam untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih baik atas terjadinya peningkatan jumlah pengamatan yang berimplikasi terhadap peningkatan *degree of freedom*.

Umumnya, penggunaan data panel (*Pooled data*) akan menghasilkan *intercept* maupun koefisien *slope* yang berlainan pada tiap perusahaan maupun tiap periode waktu. Oleh sebab itu, dalam pengestimasi persamaan akan amat bergantung pada asumsi terkait *intercept*, koefisien *slope* serta variabel gangguannya. Terdapat beberapa asumsi, yaitu:

- a) *Intercept* & *slope* diasumsikan tetap sepanjang waktu dan individu, serta perbedaan *intercept* & *slope* dijelaskan oleh variabel gangguannya.
- b) *Slope* diasumsikan tetap namun *intercept* beda antar waktu.
- c) *Slope* diasumsikan tetap namun *intercept* beda baik antar waktu maupun antar individu.
- d) *Intercept* & *slope* beda antar individu.
- e) *Intercept* & *slope* beda antar waktu dan antar individu.

Secara umum, model regresi data panel mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya. Dalam hal estimasi parameter model menggunakan data panel, ditawarkan beberapa teknik berikut ini:

i. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan teknik yang paling sederhana dalam hal estimasi parameter model data panel. Teknik ini merupakan kombinasi data *cross section* dan *time series* (menggunakan metode

Ordinary Least Square) sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Namun model tersebut tidak mampu membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu sebab memiliki intersep yang tetap serta tidak memiliki variasi secara random.

ii. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model *fixed effect* memiliki asumsi intersep dari tiap individu adalah berbeda lain halnya dengan slope antar individu adalah sama (tetap). Teknik ini menggunakan variabel dummy dengan tujuan menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Model ini disebut dengan *model Least square dummy variabels (LSDV)*.

iii. *Random Effect Model*

Random effect model digunakan akan adanya kelemahan *fixed effect model* dari penggunaan dummy variabel. Model ini mengestimasi variabel residual data panel yang diperkirakan memiliki hubungan antar waktu maupun antar subjek. Metode analisis data panel dengan menggunakan model ini diharuskan memenuhi syarat-syarat yakni jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

Model terbaik antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* ditentukan dengan penggunaan tiga teknik estimasi model. Untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel, teknik estimasi pertama adalah *chow test*. Penggunaan *Chow Test* ialah untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, *Hausman Test* ditujukan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

a. Chow Test

Chow Test ialah pengujian sebagai pembanding model *common effect* dengan *fixed effect*. Berikut ini langkah-langkah uji statistik *Chow Test*:

- a) Menyusun persamaan dengan *Pooled Least Square (Common Effect Model)*
- b) Menyusun persamaan dengan *Fixed Effect Model*
- c) Memilih antar *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model*

dengan cara *Chow Test* berdasarkan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Pooled Least Square}$ (intersep sama)

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ (intersep berbeda)

Dasar pengambilan keputusan sesuai dengan pemenuhan salah satu pernyataan di bawah ini:

- a) Menerima H_0 apabila Uji-F nilai probabilitasnya $> \alpha$ 5% (0.05)
- b) Menerima H_1 apabila Uji-F nilai probabilitasnya $< \alpha$ 5% (0.05)

b. Hausmant Test

Hausman test dilakukan apabila hasil uji *chow test* menerima H_1 , yaitu model *fixed effect* yang selanjutnya dilakukan perbandingan dengan model *random effect* melalui langkah-langkah di bawah ini:

- a) Menyusun persamaan dengan *Random Effect Model*
- b) Memilih antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* melalui uji Hausman atas dasar hipotesis di bawah ini:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Keputusan diambil atas dasar pemenuhan pada salah satu pernyataan berikut ini:

- a) Menerima H_0 apabila nilai probabilitas Uji Hausman $>$ α 5%
- b) Menerima H_1 apabila nilai probabilitas Uji Hausman $<$ α 5%

c. LM Test

Langkah-langkah uji statistik LM Test dilakukan seperti di bawah ini:

- a) Menyusun persamaan dengan *Pooled Least Square* (Common Effect Model)
- b) Menyusun persamaan dengan *Random Effect Model*
- c) Memilih antara *Pooled Least Square* dan *Random Effect Model* dengan LM Test atas dasar hipotesa sebagai berikut:

$H_0 =$ *Pooled Least Square* (Intersep sama)

$H_1 =$ *Random Effect* (Intersep berbeda)

Keputusan diambil atas dasar pemenuhan salah satu pernyataan berikut ini:

- a) Menerima H_0 apabila prob. Chi-square $>$ α 5%
- b) Menerima H_0 apabila prob. Chi-square \leq α 5%

3. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linier berganda diharuskan memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), artinya pengambilan keputusan melalui uji regresi ini tidak bias. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat statistik yang hendaklah terpenuhi pada analisis regresi linier berganda dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut ini alat pengujian yang kerap digunakan dalam uji asumsi klasik adalah:

i. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal atau tidak (Janie, 2012). Pengujian normalitas tidak dilakukan pada tiap-tiap variabel, namun dilakukan terhadap residualnya. Metode sebagai pengujian normalitas data adalah dengan melihat tes normalitas Jarque-Bera. Data dipandang normal saat nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel dengan *degree of freedom* sebanyak data sampel yang ada dan nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (5%). Selain itu *one-sample* Kolmogorov-Smirnov Test juga dapat digunakan dengan melihat tingkat signifikansinya, apabila lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal.

ii. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan apabila terdapat hubungan linier sempurna atau pasti di antara sebagian atau seluruh variabel independen dari model regresi berganda. Dalam pengertian luas, multikolinearitas menandakan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Di dalam model ekonometrika, gejala multikolinearitas sering muncul karena variabel-variabel dalam ilmu ekonomi faktanya saling berhubungan (Bawono & Shina, 2018).

Berikut ini beberapa patokan pendeteksian multikolinearitas dalam suatu model:

- a. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.1, maka model bebas dari multikolinearitas. Bertambah besarnya VIF, menjadikan nilai Tolerance semakin rendah.

- b. Apabila nilai koefisien korelasi antar tiap-tiap variabel independen < 0.85 , menunjukkan model terbebas dari multikolinearitas. Apabila > 0.85 maka diasumsikan terjadi interaksi hubungan yang amat kuat antar variabel bebas sehingga terjadi multikolinearitas.
- c. Apabila nilai R^2 maupun Adjust $R^2 > 0.60$, namun tidak dijumpai variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, diasumsikan multikolinearitas terjadi pada model.

iii. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Echo Perdana K, 2016). Terdapat dua cara dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu menggunakan metode grafik dan metode statistic. Untuk metode statistik bisa dilakukan menggunakan Uji Park, Uji Glejser, Uji White, Uji Spearman's Rank Correlation, Uji Goldfeld Quandt dan Uji Breusch-Pagan-Godfrey (Janie, 2012).

iv. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah alat pengujian model regresi yang bertujuan melihat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Kusumah, 2016). Apabila dalam model regresi mengalami autokorelasi yang kuat, maka dapat mengakibatkan dua variabel yang tidak berhubungan menjadi berhubungan yang biasa disebut dengan *spurious regression*. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi, diuji menggunakan Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W terletak antara batas atas atau *upper bound* (dU) dan 4-dU maka koefisien autokorelasi = 0, maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Jika nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi > 0 , maka terjadi autokorelasi positif.

c. Jika nilai D-W lebih besar dari 4-dL maka koefisien autokorelasi < 0 , maka terjadi autokorelasi negatif.

Selain diuji dengan Durbin-Watson, ada atau tidaknya autokorelasi dapat ditentukan dari nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-Squared). Apabila nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

4. Uji Statistik Analisis Regresi

Uji signifikansi ialah langkah-langkah yang dipakai sebagai pengujian kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Adapun pengujian statistik analisis regresi tersebut yaitu:

i. Uji t Statistik

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh setiap peubah penjelas secara satu per satu terhadap peubah responnya. Uji t bisa dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , kemudian dicari t_{tabel} dari tabel t yang sudah disediakan. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan H_a diterima yang artinya memiliki hubungan signifikan.

ii. Uji F Statistik

Uji F dilakukan mendeteksi apakah variabel X secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

m = jumlah variabel independen

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi di bawah 0.05, menunjukkan

H_0 diterima dan dapat diartikan memiliki hubungan signifikan.

iii. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan bagian dari variasi total yang mampu dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1) menunjukkan ketepatan dikatakan semakin baik. Koefisien determinasi memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1) Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat

2) Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$, berarti dalam model regresi yang terbentuk, variasi variabel terikat Y tidak sedikitpun bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen.

$R^2 = 1$, berarti dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variabel dependen Y secara sempurna bisa dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Di bawah ini merupakan gambaran umum BUS yang dijadikan objek penelitian, yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah:

i. Bank Aceh Syariah

PT. Bank Aceh Syariah didirikan pertama kali dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV", kemudian dialihkan menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, kemudian PD. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (PT. Bank BPD Aceh), PT. Bank Aceh dan PT. Bank Aceh Syariah hingga sekarang. Selain perubahan nama, Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah secara menyeluruh. Berikut ini kinerja keuangan Bank Aceh syariah dari tahun 2013 hingga 2019.

Tabel 4.1: Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah 2013-2019

Tahun	Aset (Triliun)	DPK (Miliar)	CAR (%)	NPF (%)
2013	15.251	11.749	17.56	1.01
2014	16.385	12.030	19.93	0.82
2015	18.590	14.151	19.44	0.81
2016	18.759	14.429	20.74	0.07
2017	22.612	18.499	21.5	0.04
2018	23.095	18.389	19.67	0.04
2019	25.121	20.924	18.9	0.04

Sumber: Penulis, 2021

Setiap tahun, kinerja keuangan Bank Aceh Syariah selalu membaik. Apabila dilihat dari total aset, setiap tahunnya berhasil selalu mengalami peningkatan. Begitu pula dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun, cenderung selalu meningkat. Berbeda dengan total aset dan Dana Pihak Ketiga, rasio CAR setiap tahunnya mengalami fluktuasi namun tergolong sehat. Untuk rasio NPF berhasil selalu dikendalikan dan menunjukkan kinerja yang selalu membaik setiap tahunnya.

ii. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia yang selanjutnya disebut Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri pada tanggal 1 November 1991. BMI beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992 sebagai bank pertama yang menjalankan kegiatan usaha berlandaskan prinsip syariah. Berdirinya BMI merupakan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta pengusaha muslim yang pada akhirnya memperoleh dukungan dari pemerintah Indonesia.

Menjadi pelopor di industri perbankan syariah Indonesia, BMI mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah, membuat terobosan dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah layaknya Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) serta multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance), Share-e juga merupakan tabungan instan pertama, Share-e Gold Debit Visa serta layanan *e-channel* yaitu internet banking, ATM dan *cash management* serta menjadi tonggak sejarah penting bagi industri perbankan syariah. Beriringan dengan kapasitasnya yang terus digandrungi, BMI juga menjadi bank pertama dan satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Sebagai perusahaan yang berkecimpung dalam industri perbankan, BMI menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah dimana menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dalam wujud pembiayaan merupakan usaha pokok bank. Kinerja keuangan yang telah dicapai Bank Muamalat Indonesia dari periode 2013-2019 diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2: Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2019

Tahun	Aset (Triliun)	DPK (Miliar)	CAR (%)	NPF (%)
2013	53.707	41.790	14.05	1.56
2014	62.411	51.206	13.91	4.85
2015	57.141	45.078	12	4.2
2016	55.786	41.920	12.74	1.4
2017	61.697	48.686	13.62	2.75
2018	57.227	45.636	12.34	2.58
2019	50.556	40.357	12.42	4.3

Sumber: Penulis, 2021

Dilihat dari segi total aset yang dicapai Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi, pada tahun 2013-2014 nilai total aset meningkat cukup besar, namun terus menurun di tahun 2014 hingga 2016 dan kembali menurun di tahun 2017 hingga 2019. Begitu pula dengan kondisi Dana Pihak Ketiga yang fluktuatif sejalan dengan total aset. Pada sisi rasio kecukupan modal (CAR) cenderung mengalami penurunan, namun kenaikan terjadi pada sisi rasio pembiayaan bermasalah (NPF).

iii. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Swaguna. Seiring dengan proses menjadi bank umum syariah, PT Bank Swaguna dikonversi dan berubah nama menjadi PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2009 dan mulai beroperasi dengan prinsip syariah secara penuh pada tanggal 1 April 2010. Kinerja keuangan Bank Victoria Syariah pada tahun 2013 hingga 2019 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Kinerja Keuangan Bank Victoria Syariah 2013-2019

Tahun	Aset (Triliun)	DPK (Miliar)	CAR (%)	NPF (%)
2013	937	1.015	18.4	3.31
2014	1.323	1.132	15.27	4.75
2015	1.439	1.128	16.14	4.85
2016	1.625	1.204	15.98	4.35
2017	2.003	1.491	19.29	4.08
2018	2.126	1.512	22.07	3.46
2019	2.262	1.529	19.44	2.64

Sumber: Penulis, 2021

Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh total aset Bank Victoria Syariah berhasil terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berbeda dengan total

aset, penghimpunan dana pihak ketiga sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 hingga 2016, namun berangsur-angsur meningkat pada tahun berikutnya. Rasio kecukupan modal (CAR) tercatat fluktuatif setiap tahunnya, namun berada pada kategori yang sehat. Namun berbeda dengan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang tercatat pada kategori tidak sehat, namun pada tahun 2017 hingga 2019 tercatat berhasil turun hingga 2.64%.

iv. Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah Tbk atau selanjutnya disebut BRI Syariah atau Bank didirikan atas akuisisi pada 19 Desember 2007 oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta. Pada 17 November 2008 BRI Syariah secara resmi beroperasi atas izin usaha dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh usahanya berdasar pedoman syariah Islam serta berbagai segmen masyarakat fokus menjadi bidikannya. BRI Syariah merupakan bank syariah yang awal mula menyalurkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Syariah. Tidak hanya itu, BRI Syariah juga menjadi bank syariah pertama sebagai status anak perusahaan bank BUMN yang saham perdananya tercatat di bursa yaitu BRIS sebagai kode sahamnya. Berikut ini kinerja keuangan yang telah dicapai BRI Syariah dari tahun 2013 hingga 2019:

Tabel 4.4: Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah 2013-2019

Tahun	Aset (Triliun)	DPK (Miliar)	CAR (%)	NPF (%)
2013	17.401	13.790	14.49	3.26
2014	20.342	16.710	12.89	3.65
2015	24.231	19.650	13.94	3.89
2016	27.688	21.990	20.63	3.19
2017	31.544	26.360	20.05	4.75
2018	37.871	28.880	29.73	4.97
2019	43.124	34.120	25.26	3.38

Sumber: Penulis, 2021

Tabel di atas menunjukkan BRI Syariah berhasil mencatatkan kinerja total aset yang terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan juga dialami dana pihak ketiga yang dihimpun dari periode ke periode. Dari sisi rasio keuangan penting seperti CAR cenderung menunjukkan peningkatan yang cukup besar bahkan ada pada kisaran 12%-29%, namun rasio NPF cenderung tinggi dan stabil berada pada kisaran 3%.

v. Bank BNI Syariah

Pendirian PT Bank BNI Syariah yang selanjutnya mendapat sebutan BNI Syariah atau Perseroan ditetapkan dan disahkan pada 25 Maret 2010. Bank yang merupakan hasil proses *spin-off* atau penambahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010. Selain menjalankan usaha maupun operasionalnya sesuai pedoman syariah, BNI Syariah menjadikan budaya kerja yaitu Amanah, Jama'ah dan Hasanah sebagai panduan perilaku. Hasanah yang merupakan *Corporate Value* BNI Syariah, turut membentuk

karakter utama bagi tenaga kerja maupun perusahaan yang menjadikan BNI Syariah dikenal dengan gampang.

Tabel 4.5: Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah 2013-2019

Tahun	Aset (Triliun)	DPK (Miliar)	CAR (%)	NPF (%)
2013	14.709	11.423	19.07	1.13
2014	19.492	16.246	16.23	1.04
2015	23.018	19.323	18.43	1.46
2016	28.314	24.233	15.48	1.64
2017	34.822	29.379	20.04	1.5
2018	41.049	25.497	19.31	1.52
2019	49.981	43.772	18.9	1.44

Sumber: Penulis, 2021

Dilihat dari tabel yang disajikan di atas, BNI Syariah berhasil membukukan pertumbuhan yang sangat baik. Terjadi peningkatan total aset yang cukup besar dari tahun ke tahun. Begitu pula kondisi yang terjadi pada DPK yang cenderung meningkat. Dari sisi rasio keuangan, CAR BNI Syariah cukup tinggi namun fluktuatif setiap tahunnya. Rasio NPF tercatat sangat baik dan stabil berada pada kisaran 1%.

vi. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri yang kemudian disebut Mandiri Syariah atau Bank berdiri pada 25 Oktober 1999. Bank Mandiri Syariah mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu PT Bank Industri Nasional (BINA) berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia, selanjutnya mengalami perubahan menjadi PT Bank Susila Bakti (BSB). Pergantian nama kembali terjadi yaitu PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri ketika kegiatan usahanya berubah dari Bank Umum Konvensional menjadi

Bank Umum Syariah. Pada akhirnya, bank mendapat izin usaha sebagai bank umum dengan prinsip syariah pada tahun 1999 dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul izin usaha tersebut, pada 1 November 1999 bank secara resmi mulai beroperasi.

Tabel 4.6: Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri 2013-2019

Tahun	Aset (Triliun)	DPK (Miliar)	CAR (%)	NPF (%)
2013	63.965	56.461	14.1	2.28
2014	66.956	59.821	14.12	4.29
2015	70.371	62.113	12.85	4.05
2016	78.832	69.950	14.01	3.13
2017	87.915	77.903	15.89	2.71
2018	98.342	87.472	16.26	1.56
2019	112.292	99.810	16.15	1

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, kinerja keuangan yang berhasil diperoleh Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang positif. Total aset yang dicapai sangat tinggi dan setiap tahun terus meningkat. Penghimpunan dana pihak ketiga perlahan juga selalu meningkat. Posisi kecukupan modal bank yang ditunjukkan dengan CAR terus membaik walaupun berada pada kisaran 12% hingga 16% saja. Sementara itu, setiap tahunnya rasio NPF yang dapat mencerminkan kualitas pembiayaan cenderung semakin membaik.

vii. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah atau Panin Dubai Syariah Bank (Perseroan) didirikan dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja Perseroan pada tahun 1972. Telah beberapa kali dilakukan perubahan nama,

berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, PT Bank Harfa, PT Bank Panin Syariah (sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam), PT Bank Panin Syariah Tbk (perusahaan terbuka) dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali). Perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik, berikut ini kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2019.

Tabel 4.7: Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2013-2019

Tahun	Aset (Triliun)	DPK (Miliar)	CAR (%)	NPF (%)
2013	4.052	2.870	20.83	0.77
2014	6.206	5.076	25.69	0.29
2015	7.134	5.928	20.3	1.94
2016	8.757	6.899	18.17	1.86
2017	8.629	7.525	11.51	4.83
2018	8.771	6.905	23.15	3.84
2019	11.135	8.707	14.46	2.8

Sumber: Penulis, 2021

Bank Panin Dubai Syariah berhasil membukukan pertumbuhan total aset yang amat baik karena peningkatannya yang cukup besar. Kinerja penghimpunan dana pihak ketiga pun cukup baik pula, namun sempat terjadi penurunan pada tahun 2018. Untuk tingkat rasio CAR dan NPF tercatat fluktuatif, rasio NPF sendiri tergolong kurang sehat pada tahun 2017 dan 2018.

viii. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) yang sebelumnya bernama PT Bank Persyarikatan Indonesia secara resmi mulai efektif beroperasi pada akhir 2008. Sebelumnya, PT Bank Persyarikatan Indonesia bernama PT Bank Swansarindo Internasional, kemudian pada tahun 2001 hingga akhir 2002 proses akuisisi dilakukan oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Pada tahun 2009 dilakukan penggabungan UUS PT Bank Bukopin Tbk. ke dalam PT Bank Syariah Bukopin.

Tabel 4.8: Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin 2013-2019

Tahun	Aset (Triliun)	DPK (Miliar)	CAR (%)	NPF (%)
2013	4.342	3.272	11.1	3.68
2014	5.160	3.994	14.8	3.34
2015	5.827	4.756	16.31	2.74
2016	6.900	5.442	15.15	4.66
2017	7.166	5.498	19.2	4.18
2018	6.328	4.543	19.31	3.65
2019	6.739	5.087	15.25	4.05

Sumber: Penulis, 2021

Tabel di atas memperlihatkan kinerja keuangan yang berhasil dicapai Bank Syariah Bukopin setiap tahun. Dari sisi total aset cenderung mengalami peningkatan, namun sempat turun pada perolehan aset tahun 2018. Selaras dengan total aset, DPK yang berhasil dihimpun cenderung terus meningkat, namun penghimpunan DPK sempat turun pada tahun 2018. Tidak jauh

berbeda dengan total aset dan DPK, CAR dan NPF bergerak fluktuatif setiap tahunnya. Namun untuk capaian NPF masuk dalam kategori kurang sehat.

ix. Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah ("BCAS" atau "Bank") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) pada tahun 2009 yang beroperasi sebagai bank konvensional. Perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan pada tanggal 2 Maret 2010. Untuk itu, pada tanggal 5 April 2010 Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. Berikut ini kinerja keuangan yang telah berhasil dicapai Bank BCA Syariah dari tahun 2013 hingga 2019:

Tabel 4.9: Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah 2013-2019

Tahun	Aset (Triliun)	DPK (Miliar)	CAR (%)	NPF (%)
2013	2.041	1.703	22.4	0
2014	2.995	2.339	29.6	0.1
2015	4.349	3.255	34.3	0.52
2016	4.995	3.842	36.7	0.21
2017	5.961	4.736	29.4	0.04
2018	7.064	5.506	24.3	0.28
2019	8.634	6.204	38.3	0.26

Sumber: Penulis, 2021

Kinerja keuangan Bank BCA Syariah dilihat dari sisi total aset dan dana pihak ketiga berhasil mencatat pertumbuhan yang meningkat setiap tahunnya. Apabila dilihat dari sisi rasio kecukupan modal (CAR), rasio ini termasuk dalam kategori sehat walaupun nilainya fluktuatif. Sama halnya dengan CAR, rasio NPF tergolong sehat dan fluktuatif setiap tahunnya.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi seperti *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi (Std. Dev.), kemencengan (*skewness*), kurtosis, *sum* hingga banyaknya observasi. Statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ditunjukkan oleh tabel di bawah ini, meliputi Pertumbuhan Total Aset, DPK, CAR dan NPF.

Tabel 4.10: Statistik Deskriptif

	ASET	DPK	CAR	NPF
Mean	16.30952	9.341301	18.78524	2.409365
Median	15.00000	9.531699	18.40000	2.640000
Maximum	89.00000	11.51102	38.30000	4.970000
Minimum	-12.00000	6.922644	11.10000	0.000000
Std. Dev.	16.01826	1.275680	5.883251	1.627395
Skewness	1.613241	-0.215574	1.440959	-0.029466
Kurtosis	8.602763	1.993956	5.111908	1.619229
Jarque-Bera Probability	109.7280 0.000000	3.144781 0.207548	33.50972 0.000000	5.013756 0.081522
Sum	1027.500	588.5020	1183.470	151.7900
Sum Sq. Dev.	15908.25	100.8963	2145.984	164.2018
Observations	63	63	63	63

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Informasi yang disajikan tabel tersebut menunjukkan terdapat empat variabel penelitian yaitu pertumbuhan total aset (ASET), Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF dengan jumlah sampel adalah 63 sampel. Penjelasan terkait variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini:

i. Variabel Dependen

1) Pertumbuhan Total Aset

Pada hasil uji statistik pada tabel 4.5, nilai *mean* (rata-rata) dari pertumbuhan total aset adalah sebesar 16.3. Angka tersebut berarti bahwa sampel BUS dalam penelitian ini memiliki rata-rata pertumbuhan total aset sebesar 16.3% pada tahun 2013 hingga 2019. Tingkat pertumbuhan total aset menunjukkan nilai maksimum sebesar 89.0%, nilai ini dimiliki oleh pertumbuhan total aset Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013. Lain

halnya untuk nilai minimum pertumbuhan total aset sebesar -12.0% terjadi pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2018.

ii. Variabel Independen

1) DPK

Nilai *mean* variabel DPK bank umum syariah tahun 2013-2019 sebesar 9.3%. Capaian DPK yang berhasil dihimpun memiliki nilai maksimum 11.5%, nilai ini merupakan perolehan DPK Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019.

Sedangkan nilai minimum sebesar 6.9% berasal dari Bank Victoria Syariah pada tahun 2013.

2) CAR

Nilai *mean* variabel CAR yang dimiliki Bank Umum Syariah tahun 2013-2019 sebesar 18.7%. Dalam hal capaian nilai maksimum rasio CAR atau rasio kecukupan modal dimiliki oleh Bank BCA Syariah tahun 2019 sebesar 38.3%. Lain halnya dengan nilai minimum CAR, dimiliki Bank Syariah Bukopin tahun 2013 yaitu 11.1%

3) NPF

Nilai *mean* dari rasio pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah adalah sebesar 2.4%. Dalam hal nilai maksimum rasio pembiayaan bermasalah/NPF adalah sebesar 4.9% milik Bank BRI Syariah tahun 2018.

Sedangkan nilai minimum NPF yaitu 0% adalah milik Bank BCA Syariah tahun 2013.

4.1.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam teknik estimasi model regresi melalui penggunaan data panel, penentuan model paling baik antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dapat diuji melalui tiga pendekatan berikut ini:

i. Uji Chow

Uji Chow/Chow test adalah pengujian yang diperuntukkan dalam menentukan model terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Dalam penelitian ini *Chow Test* diuji dengan bantuan program *evIEWS*

9. Di bawah ini adalah hipotesis yang dibentuk dalam uji ini:

H_0 : *common effect model/pooled OLS*

H_1 : *fixed effect model*

H_0 diterima apabila nilai probabilitas Uji-F > alpha 5% (0.05). Sebaliknya, H_1 diterima apabila nilai probabilitas Uji-F < alpha 5% (0.05). Di bawah ini adalah tabel hasil uji chow dalam penelitian ini.

Tabel 4.11: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.969434	(8,51)	0.0001
Cross-section Chi-square	36.309615	8	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output EvIEWS 9*), 2021

Tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas Uji-F adalah 0.0001, hasil ini menunjukkan nilai $0.0001 < 0.05$. Untuk itu, kesimpulan dalam uji chow H_1 diterima sehingga model regresi terpilih adalah *fixed effect model*. Apabila model terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model*, untuk itu pengujian berikutnya dilanjutkan ke uji hausman. Namun apabila pada pengujian chow model terpilih adalah *common effect model*, maka pengujian berikutnya adalah langsung ke pengujian *Lagrange Multiplier (LM)*.

ii. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji lanjutan dalam memilih model regresi data panel, uji ini dilakukan ketika hasil yang ditunjukkan oleh uji chow adalah menerima H_1 , yaitu *fixed effect model* sebagai model yang terpilih. Dalam uji

hausman akan diseleksi kembali model yang akan dipilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: *random effect model*

H1: *fixed effect model*

H0 diterima apabila nilai probabilitas *Cross-section random* > alpha 5% (0.05). Sebaliknya, H1 diterima apabila nilai probabilitas *Cross-section random* < alpha 5% (0.05). Di bawah ini adalah tabel hasil uji chow dalam penelitian ini.

Tabel 4.12: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.221543	3	0.0042

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas cross section random adalah 0.0042, hasil ini menunjukkan nilai $0.0042 < 0.05$. Untuk itu, kesimpulan dalam uji hausman H1 diterima sehingga model regresi terpilih adalah *fixed effect model*. Apabila model terpilih pada uji hausman adalah *fixed effect model*, pengujian selesai dilakukan dan model terpilih dalam penelitian adalah *fixed effect model*. Namun apabila pada pengujian hausman model terpilih adalah *random effect model*, maka pengujian berlanjut ke pengujian *Lagrange Multiplier (LM)*.

iii. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier ialah pengujian yang dilakukan dengan tujuan memilih antara *common effect model* dengan *random effect model* dalam

mendapatkan model terbaik yang diolah sebagai model regresi data panel.

Berikut ini bentuk dari hipotesis pada pengujian *Lagrange Multiplier*:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *random effect model*

H_0 diterima jika nilai probabilitas Breusch-Pagan pada uji LM > 0.05 . Namun jika nilai probabilitas Breusch-Pagan pada uji LM < 0.05 , untuk itu keputusannya adalah H_0 ditolak & H_1 diterima.

4.2 PENGUJIAN HIPOTESIS

4.2.1 Model Penelitian

Berdasarkan beberapa uji dalam memilih model terbaik regresi data panel, model terpilih dalam penelitian ini adalah FEM (*Fixed Effect Model*). Tabel di bawah ini merupakan hasil estimasi model FEM yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya.



Tabel 4.13: Model FEM (Model Terpilih)

Dependent Variable: ASET
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/23/21 Time: 07:54
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	217.7254	49.21246	4.424194	0.0001
DPK	21.59777	5.598709	3.857633	0.0003
CAR	0.708227	0.468709	2.511014	0.0137
NPF	-5.382698	1.756562	-3.064336	0.0035

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.570711	Mean dependent var	16.30952
Adjusted R-squared	0.478119	S.D. dependent var	16.01826
S.E. of regression	11.57180	Akaike info criterion	7.904663
Sum squared resid	6829.237	Schwarz criterion	8.312879
Log likelihood	-236.9969	Hannan-Quinn criter.	8.065216
F-statistic	6.163737	Durbin-Watson stat	2.029517
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Berdasarkan *output* model terpilih yaitu model FEM, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ASET} = 217.7254 + 21.59777\text{DPK} + 0.708227\text{CAR} - 5.382698\text{NPF} + e$$

Berikut ini penjelasan dari persamaan di atas:

- Apabila nilai dari Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF bernilai nol (0), maka nilai pertumbuhan total aset adalah sebesar 217.7254%.
- Koefisien regresi pada variabel DPK menunjukkan nilai 21.59777. Artinya apabila terjadi peningkatan 1 satuan pada DPK, maka pertumbuhan total aset meningkat sebesar 21.59777%. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan DPK sebesar 1 satuan, pertumbuhan total aset turun sebesar 21.59777%.
- Koefisien regresi pada variabel CAR menunjukkan nilai 0.708227. Artinya apabila pada rasio kecukupan modal (CAR) terjadi peningkatan sebesar 1

satuan, maka pertumbuhan total aset mengalami peningkatan yaitu 0.708227%. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan 1 satuan pada rasio kecukupan modal (CAR), maka terjadi penurunan pula pada pertumbuhan total aset sebesar 0.708227%.

d) Koefisien regresi pada variabel NPF menunjukkan nilai -5.382698. Artinya apabila terjadi peningkatan 1 satuan pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan menurunkan pertumbuhan total aset sebesar 5.382698%. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan 1 satuan pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan meningkatkan pertumbuhan total aset sebesar 5.382698%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

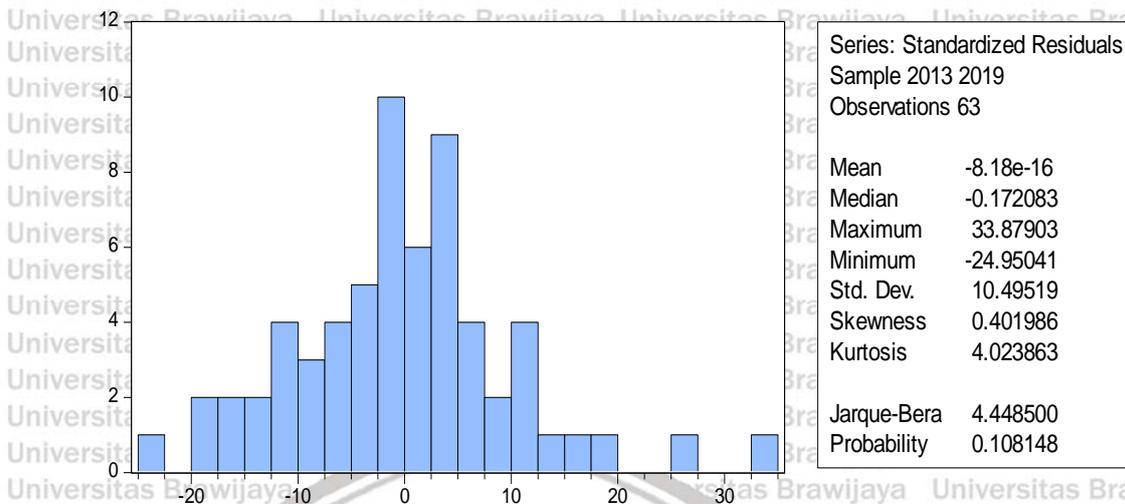
Dalam penelitian berikut dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Apabila dari keempat uji asumsi klasik ini memenuhi syarat, maka model regresi yang didapatkan mampu menghasilkan estimator yang linier, tidak bias serta memiliki varian yang minimum atau disebut *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

i. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian dengan bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terdistribusi normal menunjukkan model regresi yang baik. Pengujian normalitas tidak dilakukan terhadap tiap-tiap variabel namun dilakukan terhadap nilai residual.

Di bawah ini merupakan hasil pengujian normalitas dengan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot*.

Tabel 4.14: Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Dari *output* tersebut, dalam menentukan model regresi terdistribusi normal ataupun sebaliknya dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas Jarque-Bera. Apabila nilai probabilitas $>$ alpha 5% (0.05) menunjukkan residual data penelitian terdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas $<$ alpha 5% (0.05) menunjukkan residual data penelitian tidak terdistribusi normal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas yaitu 0.108148 $>$ 0.05. Untuk itu diperoleh kesimpulan bahwa residual data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, yaitu menegaskan bahwa pengujian asumsi klasik normalitas telah dipenuhi.

ii. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan dengan tujuan mengetahui apakah dalam model regresi didapati memiliki korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Apabila didapati adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hal ini dikatakan terdapat gejala multikolinear pada penelitian. Nilai korelasi yang masih ditoleransi pada pengujian ini adalah 70% maupun 80% (0.7 atau 0.8). Berikut ini merupakan *output* uji multikolinearitas.

Tabel 4.15: Hasil Uji Multikolinearitas

	DPK	CAR	NPF
DPK	1.000000	-0.328732	-0.028635
CAR	-0.328732	1.000000	-0.489218
NPF	-0.028635	-0.489218	1.000000

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Hasil pengujian multikolinearitas ini, bisa dilihat yaitu nilai korelasinya adalah senilai -0.328732, -0.028635 dan -0.489218. Nilai-nilai tersebut < 0.8 , untuk itu bisa disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel penelitian. Dengan hasil tersebut menegaskan terpenuhinya salah satu pengujian asumsi klasik.

iii. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak kesalahan asumsi klasik adalah dilakukan dengan pengujian heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidakselarasan varian dari residual terhadap seluruh penelitian dalam model regresi. Persyaratan yang wajib dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas yang terdapat pada tabel hasil uji heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5% (0.05), menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas pada model penelitian. Sementara itu apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% (0.05) menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat bantu *Eviews 9* dengan metode *white*. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas melalui metode *white*.

Tabel 4.16: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.119787	Prob. F(9,53)	0.3655
Obs*R-squared	10.06561	Prob. Chi-Square(9)	0.3452
Scaled explained SS	28.75711	Prob. Chi-Square(9)	0.0007

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 09:02

Sample: 1 63

Included observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6098.994	7458.561	0.817717	0.4172
DPK^2	18.02876	50.13358	0.359615	0.7206
DPK*CAR	-1.977661	19.40202	-0.101931	0.9192
DPK*NPF	80.00832	45.60401	1.754414	0.0851
DPK	-655.8207	1212.227	-0.541005	0.5908
CAR^2	0.364860	2.062959	0.176862	0.8603
CAR*NPF	12.36957	12.19521	1.014298	0.3150
CAR	-44.79970	214.4527	-0.208902	0.8353
NPF^2	19.82349	37.56210	0.527752	0.5999
NPF	-1164.175	559.4607	-2.080887	0.0423

R-squared	0.159772	Mean dependent var	192.9009
Adjusted R-squared	0.017091	S.D. dependent var	496.3236
S.E. of regression	492.0639	Akaike info criterion	15.37971
Sum squared resid	12832725	Schwarz criterion	15.71989
Log likelihood	-474.4609	Hannan-Quinn criter.	15.51351
F-statistic	1.119787	Durbin-Watson stat	1.859345
Prob(F-statistic)	0.365513		

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *white* tersebut, nilai Prob. Chi-Square (Obs. *R-Squared) adalah 0.3452. Nilai 0.3452 > 0.05, sehingga diperoleh kesimpulan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model penelitian.

iv. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan dengan tujuan melihat adanya korelasi yang ada antara residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Autokorelasi bisa dideteksi melalui pengujian Breusch-Godfrey, yang mana apabila nilai probabilitas < 0.05 menunjukkan terjadinya

gejala autokorelasi pada model. Sebaliknya apabila probabilitas > 0.05 menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi. Di bawah ini merupakan tabel hasil pengujian autokorelasi Breusch-Godfrey.

Tabel 4.17: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.627582	Prob. F(2,57)	0.0137
Obs*R-squared	8.800452	Prob. Chi-Square(2)	0.1230

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 08:56

Sample: 1 63

Included observations: 63

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.461661	19.55212	0.228193	0.8203
DPK	-0.166458	1.488278	-0.111846	0.9113
CAR	-0.119570	0.376260	-0.317785	0.7518
NPF	-0.246375	1.264200	-0.194886	0.8462
RESID(-1)	0.345928	0.131455	2.631534	0.0109
RESID(-2)	-0.277118	0.130158	-2.129085	0.0376
R-squared	0.139690	Mean dependent var		1.85E-14
Adjusted R-squared	0.064224	S.D. dependent var		14.00044
S.E. of regression	13.54339	Akaike info criterion		8.140068
Sum squared resid	10455.14	Schwarz criterion		8.344176
Log likelihood	-250.4121	Hannan-Quinn criter.		8.220344
F-statistic	1.851033	Durbin-Watson stat		1.803436
Prob(F-statistic)	0.117442			

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Dari hasil pengujian autokorelasi tersebut terdeteksi nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared adalah 0.1230. Nilai $0.1230 > 0.05$, untuk itu bisa disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model penelitian.

4.2.3 Uji Statistik Analisis Regresi

i. Hasil Uji t Statistik

Uji-t digunakan untuk mendeteksi pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesa untuk pengujian t statistik ini adalah:

H0: Secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H1: Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Berdasarkan probabilitas:

Apabila probabilitas < 0.05 , maka H0 ditolak

Apabila probabilitas > 0.05 , maka H0 diterima

2. Berdasar t_{hitung} terhadap t_{tabel} :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima

Diketahui:

Tingkat signifikansi = 0.05,

k (variabel bebas dan variabel terikat) = 4

n (jumlah observasi) = 63

nilai t_{tabel} (alpha 5%, n-k) = 1.67109

Tabel 4.18: Hasil Uji t Statistik

Dependent Variable: ASET
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/23/21 Time: 07:54
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	217.7254	49.21246	4.424194	0.0001
DPK	21.59777	5.598709	3.857633	0.0003
CAR	0.708227	0.468709	2.511014	0.0137
NPF	-5.382698	1.756562	-3.064336	0.0035

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Hasil uji parsial dalam program *Eviews* menunjukkan variabel DPK, CAR dan NPF masing-masing menunjukkan probabilitas kurang dari 0.05. Adapun

t_{hitung} dilihat dari *output* t-statistik pada tabel di atas masing-masing nilainya lebih dari nilai t_{tabel} 1.67109. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dan t_{hitung} terhadap t_{tabel} menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memperlihatkan yaitu secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Diperoleh kesimpulan yaitu variabel DPK, CAR serta NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan total aset bank umum syariah.

ii. Hasil Uji F Statistik

Uji F statistik digunakan dengan tujuan mendeteksi apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikatnya atau tidak. Pengujian semua koefisien regresi diukur pada tingkat kepercayaan 5%. Perumusan hipotesa untuk pengujian F statistik ini adalah:

H_0 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

2. Berdasarkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Diketahui:

Tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$

k (variabel bebas dan variabel terikat) = 4

n (jumlah observasi) = 63
 nilai F_{tabel} (k-1, n-k) = 2.76

Tabel 4.19: Hasil Uji F Statistik

Dependent Variable: ASET

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 07:54

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

R-squared	0.570711	Mean dependent var	16.30952
Adjusted R-squared	0.478119	S.D. dependent var	16.01826
S.E. of regression	11.57180	Akaike info criterion	7.904663
Sum squared resid	6829.237	Schwarz criterion	8.312879
Log likelihood	-236.9969	Hannan-Quinn criter.	8.065216
F-statistic	6.163737	Durbin-Watson stat	2.029517
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Hasil uji simultan dalam program *Eviews* diperlihatkan pada tabel di atas, diketahui nilai probabilitas sebesar $0.000003 < 0.05$. Adapun F_{hitung} dilihat dari *output F-statistik* pada tabel di atas nilainya adalah sebesar 6.163737. Nilai $F_{\text{hitung}} 6.163737 > F_{\text{tabel}} 2.76$. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dan F_{hitung} terhadap F_{tabel} menunjukkan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini memperlihatkan yaitu secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, CAR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan total aset bank umum syariah.

iii. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki simbol R^2 (R-Square) digunakan dengan tujuan mengukur besarnya proporsi/persentase sumbangan variabel bebas (X_1 , X_2 serta X_3) atas variasi (naik turunnya) variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar 0 dan 1. Bertambah besarnya nilai R-square menunjukkan bertambah besar variabel

bebas dalam model bisa menjelaskan variabel terikatnya, untuk itu bertambah baik persamaan strukturalnya. Uji ini melihat nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari persamaan yang diestimasi. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan model.

Tabel 4.20: Hasil Nilai R-Square

Dependent Variable: ASET			
Method: Panel Least Squares			
Date: 07/23/21 Time: 07:54			
Sample: 2013 2019			
Periods included: 7			
Cross-sections included: 9			
Total panel (balanced) observations: 63			
R-squared	0.570711	Mean dependent var	16.30952
Adjusted R-squared	0.478119	S.D. dependent var	16.01826
S.E. of regression	11.57180	Akaike info criterion	7.904663
Sum squared resid	6829.237	Schwarz criterion	8.312879
Log likelihood	-236.9969	Hannan-Quinn criter.	8.065216
F-statistic	6.163737	Durbin-Watson stat	2.029517
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Nilai R^2 yang ditunjukkan oleh tabel di atas adalah sebesar 0.570711.

Artinya DPK, CAR dan NPF mempunyai pengaruh sebesar 57.07% terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Sementara itu sisanya, sebesar 42.93% dijelaskan oleh variabel lain yang bukan termasuk dalam penelitian ini.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Hubungan DPK terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Hipotesis pertama (H_{a1}) adalah DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Dari hasil uji analisis regresi menggunakan program *Eviews 9* menunjukkan diketahuinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.857633 > 1.671109$) pada probabilitas kurang dari alpha ($0.0003 < 0.05$).

Sehingga variabel DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan total aset. Selanjutnya, nilai koefisien pada variabel DPK menunjukkan tanda positif sebesar 3.857633. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah. Dari hasil ini, diperoleh kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_a1 diterima yang memperlihatkan bahwa Dana Pihak Ketiga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Setiap DPK meningkat sebesar 1 satuan saja (1%), pertumbuhan total aset akan meningkat sebesar 3.857633% pula.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah. Penghimpunan DPK dalam penelitian ini cenderung terus mengalami peningkatan setiap periodenya. Keberhasilan bank dalam penghimpunan dana permodalan maupun dana yang berasal dari DPK dapat meningkatkan perolehan total aset suatu bank, sebab dana pihak ketiga umumnya mendominasi sumber penghimpunan dana bank. Setelah dana pihak ketiga berhasil dihimpun, bank sebagai lembaga intermediasi menjalankan kewajibannya dalam penyaluran dana tersebut sebagai pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga maupun kegiatan usaha lain. Semakin besar sumber dana dari masyarakat ini, bank memiliki kesempatan lebih terhadap penyaluran dana pada aset-aset berharga dan perolehan laba bank. Dalam hal ini, DPK menunjukkan perannya sebagai sumber kekayaan penting dalam aktivitas operasional bank.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Djuwita & Mohammad (2014), Arrazy (2015), Putra (2017) dan Yusuf & Fatoni (2019) yang menunjukkan hasil DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank.

4.3.2 Hubungan CAR terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Hipotesis kedua (H_{a2}) adalah rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Setelah dilakukan regresi menggunakan program *Eviews 9* maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.511014 > 1.67109$) dengan probabilitas kurang dari α ($0.0137 < 0.05$). Sehingga variabel CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan total aset. Selanjutnya, nilai koefisien pada variabel CAR menunjukkan tanda positif sebesar 0.708227. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima yang menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Setiap peningkatan rasio kecukupan modal sebesar 1 satuan saja (1%) maka pertumbuhan total aset akan meningkat sebesar 0.708227%.

Rasio kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. CAR dalam penelitian ini menunjukkan tingkat yang stabil setiap periodenya, walaupun tidak selalu mengalami kenaikan namun masih dalam kategori yang sehat. Permodalan bagi perbankan selain berperan sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, juga berfungsi untuk menyangga atas kerugian yang mungkin terjadi. Peran bank sebagai lembaga intermediasi juga menjadikan modal bank dalam menjaga kepercayaan masyarakat, sebab memadainya suatu permodalan dapat mendukung optimalnya fungsi intermediasi. Kualitas modal yang baik tidak hanya dapat dilihat dari nominal yang dicapai, tetapi juga dari aspek rasio kecukupan modal (CAR). Kondisi CAR yang baik dan cenderung meningkat diimbangi dengan penyaluran dana yang optimal memberikan

dampak yang positif pada tingkat profitabilitas. Perseroan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perseroan tersebut mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan baik hingga menghasilkan laba. Tidak hanya itu, baiknya kinerja ekonomi ini menjadikan perolehan asetnya pun bertambah akibat pemasukan-pemasukan yang diterima perseroan tersebut. Hasil dari hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu oleh Ihsan (2019) yang menyimpulkan bahwa penambahan jaringan kantor bank, rasio CAR dan BOPO berpengaruh pada pertumbuhan aset bank, CAR dalam penelitian ini juga menunjukkan arah positif.

4.3.3 Hubungan NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Hipotesis ketiga (Ha3) adalah rasio pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Berdasarkan hasil regresi menggunakan program *eviews 9* maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.756562 > 1.67109$) dengan probabilitas kurang dari alpha ($0.0035 < 0.05$). Sehingga variabel NPF menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Selanjutnya nilai koefisien pada variabel NPF menunjukkan tanda negatif sebesar 5.382698. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan/bertolak belakang. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a3 diterima yang menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah (NPF) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Setiap peningkatan rasio pembiayaan bermasalah sebesar 1 satuan saja (1%) maka pertumbuhan total aset akan turun sebesar 5.382698%.

Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Rasio NPF dalam penelitian ini menunjukkan tren yang bervariasi pada masing-masing bank

namun berada pada level yang terjaga dan beberapa bank berhasil terus membuat tingkat pembiayaan bermasalah turun setiap tahun. Bank sebagai lembaga intermediasi berperan dalam mempertemukan dua belah pihak dengan perbedaan kepentingan, baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana maupun dalam pelayanan transaksi keuangan dan lalu lintas pembayaran.

Penyaluran dana berbentuk seperti pembiayaan maupun beraneka macam aset produktif lainnya merupakan fungsi yang sangat beresiko. Apabila bank tidak mampu memajemen resiko atas setiap pembiayaan tersebut, maka akan timbul pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) bahkan macet.

Bertambah besarnya tingkat pembiayaan bermasalah ini menunjukkan semakin tingginya rasio NPF yang dihadapi. Besarnya masalah pembiayaan ini mengakibatkan hilangnya kesempatan perolehan pendapatan atas pembiayaan yang telah disalurkan, mengakibatkan perolehan total aset berkurang pada periode tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya tingkat pembiayaan bermasalah, semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung suatu bank, sehingga dapat menyebabkan pendapatan yang diterima bank menurun begitu pula dengan pertumbuhan asetnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Djuwita & Mohammad (2014) dan Supriyanto & Sari (2019).

4.3.4 Pengaruh bersama DPK, CAR dan NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Hipotesis keempat (Ha4) adalah variabel Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Berdasarkan hasil regresi menggunakan program *Eviews 9* maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.163737 > 2.76$) dengan probabilitas kurang dari alpha ($0.000003 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa DPK, CAR dan NPF secara bersama-sama (simultan) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset

bank umum syariah. Penghimpunan dana dari masyarakat yang dapat dioptimalkan pada aset-aset produktif seperti penyaluran pembiayaan, ditunjang dengan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan usaha sekaligus menampung kemungkinan resiko kerugian akibat operasional. Penyaluran pembiayaan yang selektif kepada masyarakat dapat menekan tingkat pembiayaan bermasalah yang ditunjukkan dengan menurunnya rasio NPF. Faktor-faktor internal ini berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan total aset bank umum syariah.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- i. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS. Semakin besar sumber dana dari masyarakat ini, bank memiliki kesempatan lebih terhadap penyaluran dana pada aset-aset berharga dan perolehan laba bank. Dalam hal ini, DPK menunjukkan perannya sebagai sumber kekayaan penting dalam aktivitas operasional bank.
- ii. Rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu CAR sebagai rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS, hal ini menunjukkan bahwa penyaluran modal bank dalam pembiayaan maupun kegiatan usaha bank lainnya yang produktif sebagai sumber pendapatan, dapat meningkatkan pertumbuhan total aset bank.
- iii. Rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu NPF sebagai rasio pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS. Hal ini menunjukkan dana-dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan berbagai jenis aset produktif lainnya sangat beresiko, pembiayaan bermasalah akan timbul apabila bank tidak mampu memajemen resiko atas setiap permohonan pembiayaan, hal ini dapat membuat pertumbuhan total aset bank turun.
- iv. Secara simultan Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum

syariah. Hal ini menunjukkan penghimpunan dana-dana dari masyarakat yang diimbangi dengan rasio kecukupan modal bank serta rasio pembiayaan bermasalah yang terjaga menghasilkan pertumbuhan pada total aset bank umum syariah. Tidak hanya itu, Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF memiliki sumbangan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah yaitu sebesar 57.07%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan sebagai penyempurna penelitian terkait selanjutnya. Saran yang diajukan sebagai berikut:

- i. Bagi bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi diharapkan terus meningkatkan kinerjanya dalam penghimpunan dan penyaluran dana, menjaga kondisi rasio kecukupan modal serta mengendalikan rasio pembiayaan bermasalah agar resiko yang diterima semakin rendah sehingga mendukung pencapaian aset yang optimal yang dapat meningkatkan *market share* aset.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T. & Kusuno, W. K. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV, (No. 1).

Ali, M. (2004). *Asset Liability Management*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Anshori, M. & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabet.

Arrazy, Z. (2015). Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum. Jakarta.

Bank Aceh Syariah. (2020). Laporan Tahunan 2013-2019. <https://www.bankaceh.co.id/>. Diakses pada 21 Juli 2021.

Bank BCA Syariah. (2020). Laporan Tahunan 2013-2019. <https://www.bcasyariah.co.id/>. Diakses pada 21 Juli 2021.

Bank BNI Syariah. (2020). Laporan Tahunan 2013-2019. <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/>. Diakses pada 21 Desember 2020.

Bank BRI Syariah. (2020). Laporan tahunan 2013-2019. <https://www.brisyariah.co.id/>. Diakses pada 21 Desember 2020.

Bank Muamalat Indonesia. (2020). Laporan Tahunan 2013-2019. <https://www.bankmuamalat.co.id/>. Diakses pada 22 Desember 2020.

Bank Syariah Bukopin. (2020). Laporan Tahunan 2013-2019. <https://www.syariahbukopin.co.id/>. Diakses pada 21 Juli 2021.

Bank Syariah Mandiri. (2020). Laporan Tahunan 2013-2019. <https://www.mandirisyariah.co.id/>. Diakses pada 21 Desember 2020.

Bank Victoria Syariah. (2020). Laporan Tahunan 2013-2019. <https://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 21 Juli 2021.

Bawono, A. & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.

Buchory, & Achmad, H. (2006). The Influence of Financial Intermediary Function Implementation, Risk Management Application and Bank Capital Structure on Banking Financial Performance. *Disertasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran. Bandung.

Djuwita, D. & Mohammad, A. F. (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 281-297.

Endri & Wakil, A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri). *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, Vol. 3 No. 2, 113-134.

Faruqi, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2009-2019. *JURNAL EKONOMI ISLAM*, Vol. 13 No. 1, 16-28.

Haryono, S., Hilman, I. & Mughits, A. (2003). *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ihsan, D. N. (2019). Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, 119-128.

Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Kusmuriyanto. (2005). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UPT. UNNES Press.

Kusumah, E. P. (2016). *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB.

Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia

Muhammad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Nofinawati. (2015). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syariah*, 168-183.

Nuryanto & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: Unima Press.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/roadmap-pbs_2015-2019.pdf. Diakses pada 15 Desember 2020.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2013-2019*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>. Diakses pada 21 Desember 2020.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS%20Desember%202019.pdf>. Diakses pada 20 Desember 2020.

Panin Dubai Syariah Bank. (2020). *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://www.paninbanksyariah.co.id/>. Diakses pada 21 Juli 2021.

Putra, D. E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Brawijaya

Ratnawati, A. (2005). Potensi dan Strategi Pengembangan Bank Syariah di Indonesia. *Manajemen Agribisnis*, 73-80. Universitas Brawijaya

Saidi. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEI 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 44-58. Universitas Brawijaya

Santi, F. (2017). *Data Panel Regresi Model dan Aplikasi Eviews*, "INA-Rxiv vkx2t, Center for Open Science. Universitas Brawijaya

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Universitas Brawijaya

Supriyanto, B. & Sari, S. P. (2019). Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia selama Satu Dekade (2009-2018). *SAMBIS 2019*, 368-386. Universitas Brawijaya

Sutopo, O. (2008). Beragam Islam, Beragam Ekspresi: Islam Indonesia dalam Praktik. *MASYARAKAT Jurnal Sosiologi*, Vol. 15 No. 2, 85-97. Universitas Brawijaya

Syafrida, I. & Abror, A. (2011). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, Vol. 10 No. 1. Universitas Brawijaya

Taswan. (2003). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Deviden terhadap Nilai Perusahaan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 10 No.2. Universitas Brawijaya

Usanti, T. P. & Shomad, A. (2016). *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana Universitas Brawijaya

Widyastuti, R. & Achiria, S. (2018). Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, Vol. 53. Universitas Brawijaya

Wirosa. (2011). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

Yusuf, M. & Fatoni, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Unit Usaha Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Keuangan*, Vol 1 No. 1, 45-61.

Zuhri, M. A. S. (2018). Fungsi Intermediasi Lembaga Keuangan Syariah Lembaga Keuangan Perbankan (Depositori) dan Lembaga Keuangan Non Perbankan (Nondepositori). Makalah.

